



LAPORAN KINERJA

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

LAPORAN KINERJA

BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT



**BALAI PENGKAJIAN TEKNOLOGI PERTANIAN KALIMANTAN BARAT
BALAI BESAR PENGKAJIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI PERTANIAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2022**

KATA PENGANTAR



Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya sehingga Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat tahun anggaran 2022 dapat diselesaikan tepat waktu. Hal ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban untuk memenuhi kewajiban merujuk pada PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Instansi Pemerintah wajib menyusun laporan kinerja yang disampaikan ke MenKeu, Kepala Bappenas dan MenPANRB, Laporan Kinerja dihasilkan dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara terintegrasi dengan sistem perencanaan, sistem penganggaran, sistem perbendaharaan, dan Sistem Akuntansi Pemerintahan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah.

LAKIN BPTP Kalimantan Barat ini disusun sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban institusi pemerintah terhadap berbagai kegiatan yang telah dilaksanakan selama kurun waktu 1 tahun (2022). Laporan ini bertujuan untuk mengevaluasi atau mengkaji ulang semua kegiatan yang telah dilakukan oleh BPTP Kalimantan Barat selama satu tahun. Laporan Kinerja ini merupakan dokumen pelaporan yang memberikan informasi mengenai kinerja yang telah dicapai yang diperhitungkan atas dasar rencana kerja yang telah disusun sebelumnya.

Informasi ringkas yang disampaikan dalam laporan ini masih jauh dari sempurna, namun demikian diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Akhirnya, kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan laporan ini, kami sampaikan terima kasih. Kritik dan saran yang membangun senantiasa kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Pontianak, Desember 2022

Kepala Balai,



Anjar Suprpto, S.T.P., M.P.
NIP. 19720912 200501 1 001

IKHTISAR EKSEKUTIF

BPTP Kalimantan Barat dibentuk untuk mempercepat arus informasi agar hasil-hasil penelitian dapat segera sampai di tangan para pengguna. Institusi ini mempunyai visi menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat. Sedangkan, misinya adalah menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai dengan kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional dan internasional.

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 11 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pertanian Nomor 19/Permentan/OT.020/5/2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian: (1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi, laporan pengkajian, perakitan, pengembangan dan diseminasi teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (4) Pelaksanaan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (5) Perakitan materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (6) Pelaksanaan bimbingan teknis materi penyuluhan dan diseminasi hasil pengkajian teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (7) Penyiapan kerjasama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendatagunaan hasil pengkajian, perakitan, dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (8) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; (9) Pendampingan penerapatan teknologi mendukung pelaksanaan program dan kegiatan strategis pertanian; dan (10) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam melaksanakan tugas, BPTP mempunyai tujuan: (1) Menghasilkan dan mengembangkan (mendiseminasikan) inovasi pertanian unggulan spesifik lokasi sesuai kebutuhan pengguna, (2) Meningkatkan manajemen pengkajian dan pengembangan inovasi pertanian serta mengembangkan jejaring kerjasama regional, nasional dan internasional.

Namun demikian dalam menjalankan tugas dan fungsinya, BPTP Kalimantan Barat masih mengalami beberapa kendala dan permasalahan yang ada seperti terbatasnya sumberdaya manusia, terbatasnya sarana dan prasarana yang memadai, dan terbatasnya sumber dana. Oleh karena itu untuk meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat dalam menjalankan tupoksinya, dilakukan kerjasama dengan Pemda Kalimantan Barat, Perguruan Tinggi, Balit/Puslit, dan Swasta. Guna mendukung program daerah Provinsi Kalimantan

Barat di bidang pertanian beberapa instansi di lingkungan Pemda Provinsi Kalimantan Barat yang telah bekerjasama dengan BPTP Kalimantan Barat adalah Dinas Tanaman Pangan dan Hortikultura, Dinas Perkebunan, Dinas Pangan, Peternakan dan Kesehatan Hewan, dan Instansi terkait lainnya.

Sejalan dengan Tugas Pokok dan Fungsinya maka program pengkajian dan diseminasi yang dilakukan BPTP harus mendukung Program Pembangunan Pertanian Nasional maupun Daerah. Untuk mendukung program nasional dan daerah tersebut, maka BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2022 melaksanakan Kegiatan utama yaitu:

1. Tersedianya diseminasi teknologi pertanian
2. Tersedianya benih padi
3. Terlaksananya layanan BMN
4. Terlaksananya layanan umum
5. Terlaksananya layanan perkantoran
6. Terlaksananya layanan sarana internal
7. Terlaksananya layanan perencanaan dan penganggaran
8. Terlaksananya layanan pemantauan dan evaluasi
9. Terlaksananya layanan manajemen keuangan

Total dana yang diterima dari APBN oleh BPTP Kalimantan Barat dalam DIPA 2022 sebesar Rp.10.058.294.0000. Secara keseluruhan realisasi anggaran berdasarkan SP2D realisasi anggran sebesar Rp. 8.503.888.871 atau sekitar 84,55% dari total anggaran. Adapun rendahnya realisasi anggaran disebabkan masih adanya anggaran kegiatan yang diblokir (PLN) sebesar Rp. 1.292.150.000.

Dalam upaya meningkatkan kinerja BPTP Kalimantan Barat, maka masalah yang ada harus segera diatasi antara lain dengan menjalin kesepakatan antara BPTP Kalimantan Barat dengan BPKP dan Itjentan.

DAFTAR ISI

	Uraian	Hal
KATA PENGANTAR.....		iii
IKHTISAR EKSEKUTIF.....		iv
DAFTAR ISI.....		vi
DAFTAR TABEL.....		vii
DAFTAR GAMBAR		viii
DAFTAR LAMPIRAN		ix
I. PENDAHULUAN		1
1.1 Latar Belakang		1
1.2 Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Organisasi		4
1.3 Tujuan dan Sasaran		11
II. PERENCANAAN KINERJA.....		13
2.1 Perencanaan Strategis 2020-2024		13
2.2 Sasaran dan Target Kinerja BPTP Kalimantan Barat.....		16
2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022		18
III. AKUNTABILITAS KINERJA		21
3.1 Akuntabilitas Kinerja.....		21
3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2022.....		23
3.3 Analisis Capaian Kegiatan.....		25
3.4 Akuntabilitas Keuangan.....		41
IV. PENUTUP.....		49
LAMPIRAN.....		51

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal
Tabel 1.	Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program Balitbangtan	5
Tabel 2.	Keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program BPTP Kalimantan Barat	6
Tabel 3.	Standar Kinerja BPTP Kalimantan Barat	17
Tabel 4.	Perjanjian Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2022	19
Tabel 5.	Rincian Anggaran Kegiatan Tahun 2022	20
Tabel 6.	Pengukuran Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2022.....	23
Tabel 7.	Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 1	25
Tabel 8.	Sasaran Kegiatan Terdiseminasinya Teknologi Pertanian TA. 2022.....	26
Tabel 9.	Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 2	35
Tabel 10.	Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 3.....	36
Tabel 11.	Realisasi Keuangan Berdasarkan Jenis Belanja 2022	43
Tabel 12.	Tabel Realisasi Keuangan Pada Rincian Output 2022	45
Tabel 13.	Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2022	48

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Hal
Gambar 1.	Hierarki LAKIP berdasarkan Perpres No. 29/2014 tentang SAKIP	2
Gambar 2.	Struktur Organisasi lingkup Balitbangtan Kementan	4
Gambar 3.	Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Barat	8
Gambar 4.	Komposisi SDM Fungsional BPTP Kalbar (Desember 2022)	9
Gambar 5.	Sebaran SDM BPTP Kalbar berdasarkan Pendidikan	10
Gambar 6.	Penyemaian tabur dan tanam legowo 4:1 secara manual di kecamatan Pemangkat dan penyemaian dapok dan tanam legowo 2:1 dengan Transplanter di Kecamatan Semparuk	29
Gambar 7.	Pemupukan, penyiangan gulma dan penyemprotan pupuk pelengkap cair di Kecamatan pemangkat	29
Gambar 8.	Inpari 36 menjelang panen, panen padi dengan combine harvester dan pengangkutan hasil panen.....	30
Gambar 9.	Memasukkan benih yang telah dibersihkan ke dalam karung, penimbangan dan penjahitan karung.....	30
Gambar 10.	Survey calon petani mitra dan peninjauan kerja sama, Bapak Andi Ketua Kelompok Tani Dewi Sri, Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya	31
Gambar 11.	Kegiatan pengolahan lahan hingga pertumbuhan VUB Padi	32
Gambar 12.	Kegiatan Pemeliharaan dan Pengendalian OPT	32
Gambar 13.	Panen, Pascapanen, dan Diseminasi	32
Gambar 14.	Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi VUB Berumur Genjah di Desa Semparuk, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas.....	33
Gambar 15.	Penanaman Sistem Legowo 4 : 1 Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi VUB Berumur Genjah, Desa Kecurit Kabupaten Mempawah	34
Gambar 16.	Pertumbuhan Vegetatif Padi Inpari Nutri Zinc, Inpari 32 dan Inpago 13 Fortiz Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi VUB Berumur Genjah di Desa Kecurit, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah.....	34
Gambar 17.	Grafik Capaian Nilai Kinerja Anggaran.....	36
Gambar 18.	Pagu Anggaran 2022 Berdasarkan Jenis Belanja.....	41
Gambar 19.	Komposisi Pagu Anggaran BPTP Kalbar 2022	41
Gambar 20.	Alokasi Anggaran Pada Rincian Output Kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian	42
Gambar 21.	Alokasi Anggaran Rincian Output Dukungan Manajemen 2022	42
Gambar 22.	Realisasi Keuangan BPTP Kalimantan Barat 5 Tahun Terakhir.....	43

DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Hal
Lampiran 1	Pencapaian kinerja tahun berjalan (Form 1).....	52
Lampiran 2	Pencapaian perjanjian kinerja 5 tahun terakhir (Form 2).....	53
Lampiran 3	Pencapaian perjanjian kinerja dibandingkan target renstra (Form 3).....	55
Lampiran 4	Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya (Form 4).....	56

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat dibentuk melalui keputusan Menteri Pertanian RI No. 350/KPts/OT.210/6/2001 tertanggal 14 Juni 2001 yang sebelumnya berupa Loka Pengkajian Teknologi Pertanian (LPTP) Kalimantan Barat berdasarkan keputusan Menteri Pertanian RI No. 798/KPts/OT.210/12/94 dengan mandat/tugas pokok melaksanakan pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Keberadaan BPTP membuka peluang yang lebih besar bagi tersedianya teknologi maju untuk mendukung pembangunan pertanian di Provinsi Kalimantan Barat, sesuai dengan kebijakan, kondisi sumberdaya alam dan sumberdaya riset, sosial ekonomi pertanian dan budaya masyarakat setempat.

Sebagai lembaga pemerintah BPTP Kalimantan Barat berusaha untuk mewujudkan suatu lembaga pemerintahan yang transparan dan kredibel, salah satunya dengan memberikan LAKIN (Laporan Kinerja). Payung hukum pelaksanaannya yaitu :

- UU No 17/2003 tentang Keuangan Negara
- UU No 1/2004 tentang Perbendaharaan Negara
- UU No 15/2004 tentang Pemeriksaan Tanggung Jawab dan Pengelolaan Keuangan Negara

Merujuk pada peraturan di atasnya tersebut maka pemerintah mengeluarkan PP Nomor 8 Tahun 2006 tentang Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP), Instansi Pemerintah wajib menyusun laporan kinerja yang disampaikan ke MenKeu, Kepala Bappenas dan MenPANRB. Laporan Kinerja dihasilkan dari sistem akuntabilitas kinerja instansi pemerintah secara terintegrasi dengan sistem perencanaan, sistem penganggaran, sistem perbendaharaan, dan Sistem Akuntansi Pemerintahan yang diselenggarakan oleh instansi pemerintah. Diatur lebih lanjut Peraturan Presiden diusulkan oleh

MenKeu setelah berkoordinasi dengan kepala Bapenas, MenPANRB dan Mendagri.



Gambar 1. Hierarki LAKIP berdasarkan Perpres No. 29/2014 tentang SAKIP

Gambar 1 menjelaskan bahwa dalam Perpres Nomor 29 Tahun 2014 disebutkan Aparat Pengawasan Internal Pemerintah (APIP) melakukan evaluasi atas implementasi SAKIP dan/atau evaluasi Kinerja pada Kementerian/Lembaga/Pemerintah Daerah sesuai dengan kebutuhan berdasarkan kewenangannya. Lembaga/Gubernur/Bupati/Walikota menyampaikan laporan evaluasi atas implementasi SAKIP kepada Menteri PANRB. Kementerian PANRB mengkoordinasikan penyelenggaraan evaluasi atas implementasi SAKIP pada Kementerian Negara/Lembaga/Pemerintah Daerah.

Kementerian Pertanian berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 117 Tahun 2022 tentang Kementerian Pertanian (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 188) Tentang Kementerian Pertanian, mengalami perubahan pada susunan organisasi (pasal 6) yaitu Badan Penelitian dan Pengembangan menjadi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian.

Berdasarkan Permentan Nomor 19 Tahun 2022 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Badan Standardisasi Instrumen Pertanian terdiri atas:

1. Sekretariat Badan;
2. Pusat Standardisasi Instrumen Tanaman Pangan;
3. Pusat Standardisasi Instrumen Hortikultura;
4. Pusat Standardisasi Instrumen Perkebunan; dan
5. Pusat Standardisasi Instrumen Peternakan dan Kesehatan Hewan.

Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat merupakan salah satu instansi pemerintah dibawah Badan Standardisasi Instrumen Pertanian, dimana lebih lanjut masih dalam proses penyusunan SOTK.

Kementerian PANRB mengeluarkan Permen PANRB No. 12 Tahun 2015 yaitu Pedoman evaluasi atas implementasi Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah. Diharapkan dengan LAKIN ini dapat menggambarkan Kinerja BPTP Kalimantan Barat melalui Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) yang menggambarkan mengenai sasaran dan tujuan instansi BPTP Kalimantan Barat sebagai penjabaran dari visi, misi dan strategi yang mengindikasikan tingkat keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan-kegiatan sesuai dengan program dan kebijakan yang telah ditetapkan.

Hal ini sebagai salah satu pertanggungjawaban dari unit kerja mandiri yang berada di bawah Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian yang memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan capaian kinerja yang telah dilaksanakan atas pelaksanaan DIPA Tahun 2022. Dengan demikian tujuan penyusunan LAKIN BPTP Kalbar ini adalah:

1. Menilai Pelaksanaan Program dan Kegiatan
2. Meningkatkan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah
3. Meningkatkan Efisiensi dan Efektivitas Penggunaan Sumberdaya
4. Memberikan Informasi Kinerja Organisasi.

1.2 Visi, Misi, Tugas, Fungsi dan Organisasi

Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari Kementerian Pertanian RI, BPTP Kalbar merupakan perpanjangan tangan Kementan di daerah, sehingga visi, misi, fungsi dan keorganisasiannya pun tak terlepas dari hierarki Kementan.



Gambar 2. Struktur Organisasi lingkup Balitbangtan Kementan

Gambar 2 menjelaskan tentang Balitbangtan merupakan salah satu unit eselon satu dibawah Kementerian Pertanian, karena itu arah kebijakan yang akan diambil terkait erat dengan arah kebijakan pembangunan pertanian. Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian (BBP2TP) merupakan eselon 2 yang mempunyai kewajiban untuk mengelola SDM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) yang tersebar di 33 BPTP, salah satunya seperti BPTP Kalimantan Barat. Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program disajikan pada **Tabel 1**, sedangkan keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program Balitbangtan 2020-2024 disajikan pada **Tabel 2**.

Tabel 1. Keterkaitan visi, misi, tujuan dan sasaran program Balitbangtan

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN PROGRAM
Menjadi Lembaga penelitian dan pengembangan terkemuka penghasil teknologi dan inovasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern	1. Menghasilkan teknologi dan inovasi bernilai <i>scientific</i> dan <i>impact recognition</i> mendukung pertanian maju, mandiri dan modern	1. Menyediakan teknologi dan inovasi mendukung pertanian maju, mandiri, dan modern	1. Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi
	2. Mewujudkan institusi yang transparan, profesional dan akuntabel	2. Mewujudkan reformasi birokrasi di lingkungan Balitbangtan	2. Terwujudnya birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima
		3. Mengelola anggaran Balitbangtan yang akuntabel dan berkualitas	3. Terkelolanya anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas

Sumber: Renstra Balitbangtan 2020-2024

Tabel 1 menjelaskan tentang visi tersebut merupakan sasaran umum kebijakan Balitbangtan mendukung visi Kementerian Pertanian, sedangkan dua misi Balitbangtan tersebut merupakan strategi utama untuk mewujudkan visi Balitbangtan. Dalam 5 (lima) tahun kedepan pembangunan ekonomi nasional diarahkan pada peningkatan ketahanan ekonomi dengan mengoptimalkan pengelolaan sumberdaya ekonomi dan peningkatan nilai tambah ekonomi yang mengacu pada Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 atas arah dan kebijakan strategi Badan Litbang Pertanian.

Tabel 2. Keterkaitan sasaran program dan indikator kinerja program BPTP Kalimantan Barat

No	Sasaran Program	Indikator Kinerja Program
1	Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah) 2. Persentase hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)
2	Terwujudnya birokrasi lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)
3	Terkelolanya anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai kinerja anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)

Sumber: PK Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat, 2022

Tabel 2 menjelaskan tentang sebagai instansi vertikal dari Badan Litbang Pertanian, dan di bawah koordinasi Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, BPTP Kalimantan Barat juga mempunyai indikator kinerja program yang sesuai dengan sasaran program yang dikehendaki Badan Litbang Pertanian. Disamping itu, visi BPTP Kalimantan Barat tidak terlepas dari visi Pemerintah Provinsi Kalimantan Barat dimana BPTP Kalimantan Barat berada, karena BPTP Kalimantan Barat menjadi ujung tombak Balitbangtan dalam menumbuhkan inovasi serta mengembangkan teknologi pertanian spesifik lokasi di daerah.

Secara singkat visi BPTP Kalimantan Barat dapat diterjemahkan ke dalam kata-kata kunci sebagai berikut; penyedia teknologi, kebutuhan petani, spesifik lokasi, pertanian industrial, profesionalisme petani. Berdasarkan kata-kata kunci tersebut, maka visi BPTP Kalimantan Barat adalah:

"Menghasilkan dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul dan sesuai kebutuhan pengguna didukung kelembagaan pengkajian yang kuat serta mengembangkan jejaring Kerjasama di tingkat regional, nasional, dan internasional"

BPTP Kalimantan Barat menterjemahkan visi tersebut di atas menjadi misi, yang harus dilaksanakan dalam bentuk kegiatan yang didasari oleh visi tentang inovasi teknologi spesifik lokasi, kebutuhan pengguna, diseminasi teknologi pertanian, tantangan dan peluang. Misi dari BPTP Kalbar adalah:

"Menjadi Lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial di Kalimantan Barat"

Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian Nomor 20/Permentan/OT.140/3/2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian yang disebut BPTP adalah unit pelaksana teknis di bidang pengkajian pertanian yang berada di bawah dan tanggung jawab Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, dan dalam pelaksanaan tugas sehari-hari dikoordinasikan oleh Kepala Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian Kementerian Pertanian.

Dalam kesehariannya BPTP mempunyai tugas melaksanakan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi. Sedangkan Fungsi BPTP adalah 1) Pelaksanaan penyusunan program, rencana kerja, anggaran, evaluasi dan laporan pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 2) Pelaksanaan inventarisasi dan identifikasi kebutuhan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 3) Pelaksanaan penelitian, pengkajian dan perakitan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 4) Pelaksanaan pengembangan teknologi dan diseminasi hasil pengkajian serta perakitan materi penyuluhan; 5) Penyiapan kerja sama, informasi, dokumentasi, serta penyebarluasan dan pendayagunaan hasil pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi pertanian tepat guna spesifik lokasi; 6) Pemberian pelayanan teknik pengkajian, perakitan dan pengembangan teknologi tepat guna spesifik lokasi; 7) Pelaksanaan urusan kepegawaian, keuangan, rumah tangga dan perlengkapan BPTP.

Dalam pelaksanaan kegiatan, secara struktural Kepala Balai dibantu oleh Kepala Sub Bagian Tata Usaha, dan Kepala Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP), dan secara fungsional dibantu oleh Kelompok Jabatan Fungsional yang terdiri dari jabatan fungsional peneliti dan jabatan fungsional penyuluh. Kedua jabatan fungsional tersebut tergabung dalam satu Kelompok Pengkaji (Kelji).



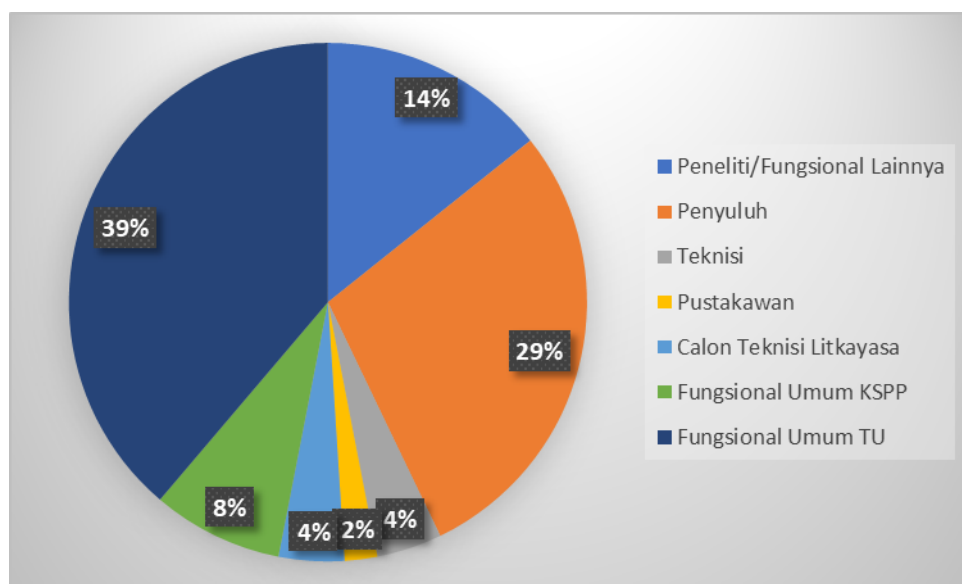
Gambar 3. Struktur Organisasi BPTP Kalimantan Barat

Gambar 3 terlihat bahwa dalam tugasnya, Kepala Balai dibantu Tim Program dalam persiapan, penyusunan dan perumusan program litkaji. Dalam tugasnya, Tim Program bekerjasama dengan Kelompok Pengkaji (Kelji) yang didukung oleh KSPP dan Sub Bag Tata Usaha. Sub Bagian Tata Usaha bertugas dalam urusan kepegawaian, administrasi dan keuangan serta perlengkapan dan rumah tangga Balai. Seksi Kerjasama dan Pelayanan Pengkajian (KSPP) bertugas dalam Penyiapan dan Pengelolaan Informasi,

Komunikasi, Diseminasi Hasil Penelitian dan Pengkajian (Litkaji), sarana Laboratorium, dan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP).

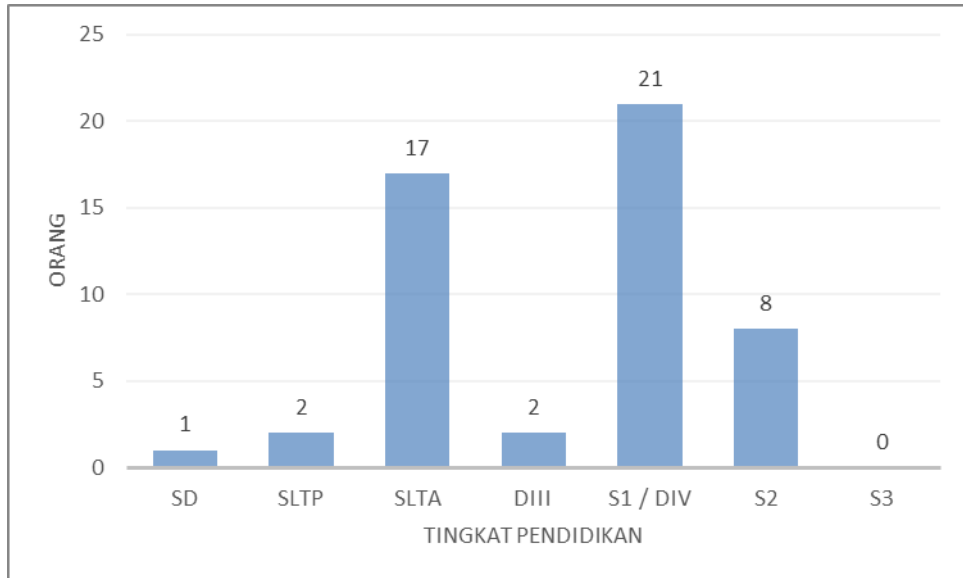
Kepala IP2TP secara fungsional bertugas membantu pelaksanaan penelitian, dan pengkajian serta bertanggungjawab kepada Kepala Balai. Kelompok Pengkaji di BPTP Kalimantan Barat ada empat kelji, yang masing-masing dipimpin oleh seorang ketua. Keempat kelji adalah (1). Kelji Sumberdaya, (2). Kelji Budidaya, (3). Kelji Sosial Ekonomi, (4). Kelji Pasca Panen dan Mekanisasi. Tugas Penelitian dan Pengkajian dari masing-masing kelji berbeda-beda, namun saling mendukung dan bekerjasama.

Ketenagakerjaan pada BPTP Kalimantan Barat hingga 31 Desember 2022 adalah 74 orang yang terdiri dari 51 orang PNS dan 23 tenaga kontrak. Komposisi PNS BPTP yang menduduki jabatan fungsional tertentu antara lain Fungsional Umum dibawah Tata Usaha (39%) merupakan jumlah terbanyak komposisi pegawai di BPTP Kalimantan Barat, selanjutnya Penyuluh (29%), Peneliti/Fungsional Lainnya (14%), Fungsional Umum dibawah KSPP (8%), Teknisi dan Calon Teknisi (masing-masing 4%) dan Pustakawan (2%). Selain itu, per 1 Juni 2022 terdapat sebanyak 14 Pegawai dengan Fungsional Peneliti beralih ke BRIN. Komposisi SDM Fungsional BPTP disajikan pada Gambar 4.



Gambar 4. Komposisi SDM Fungsional BPTP Kalbar (Desember 2022)

Adapun sebaran SDM BPTP Kalimantan Barat menurut Pendidikan Tahun 2022 terlihat pada Gambar 5.



Gambar 5. Sebaran SDM BPTP Kalbar berdasarkan Pendidikan

Pada tahun 2022, dalam melaksanakan mandat dan fungsinya, BPTP Kalimantan Barat didukung dengan dana sebagaimana tertuang dalam Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Tahun Anggaran 2022 yang bersumber dari APBN sebesar Rp. 15.733.082.000,- namun setelah mengalami beberapa kali revisi, revisi terakhir yaitu revisi ke-9 (sembilan) jumlah pagu menjadi Rp. 10.058.294.000. Secara keseluruhan realisasi anggaran berdasarkan SPM sampai dengan 31 Desember 2022 sebesar Rp. 8.507.524.402 sedangkan berdasarkan SP2D realisasi anggaran sebesar Rp. 8.503.888.871 atau sekitar 84,55% dari total anggaran. Adapun rendahnya realisasi anggaran disebabkan masih adanya anggaran kegiatan yang diblokir (PLN) sebesar Rp. 1.292.150.000.

Penyusunan LAKIN BPTP Kalimantan Barat dimaksudkan sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi sebagai bentuk akuntabilitas dari pelaksanaan tugas dan fungsi yang dipercayakan kepada setiap instansi pemerintah atas penggunaan anggaran yang telah ditetapkan di dalam Perjanjian Kinerja (PK) Kepala BPTP Kalimantan Barat Tahun 2022, serta umpan

balik untuk perbaikan kinerja BPTP Kalimantan Barat pada tahun mendatang. Pada LAKIN 2022 ini, disajikan informasi kinerja berupa hasil pengukuran kinerja, evaluasi, dan analisis akuntabilitas kinerja BPTP Kalimantan Barat, termasuk menguraikan keberhasilan dan kegagalan, hambatan/kendala, permasalahan, serta langkah antisipatif yang akan diambil. Selain itu, disertakan uraian mengenai aspek keuangan yang secara langsung mengaitkan hubungan antara anggaran yang dibelanjakan dengan hasil atau manfaat yang diperoleh (akuntabilitas keuangan) di BPTP Kalimantan Barat.

1.3 Tujuan dan Sasaran

Sesuai mandat Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian kepada BPTP Kalimantan Barat untuk melakukan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian dan mempunyai tujuan dan sasaran sebagai berikut:

Tujuan:

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian tropika unggul berdaya saing mendukung pertanian bio-industri berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi IT, dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian, tropika unggul untuk mendukung pengembangan iptek dan pembangunan pertanian nasional.

Sasaran:

1. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan *bioengineering* dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika, dan bioprosesing yang adaptif.
2. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumbu daya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-pasial dengan dukungan IT.
3. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
4. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih/bibit sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.

5. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya Lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

II. PERENCANAAN KINJERJA

2.1 Perencanaan Strategis 2020-2024

Inovasi pertanian merupakan komponen kunci dalam pembangunan pertanian, terutama dalam menghadapi kondisi sumberdaya yang semakin terbatas serta perubahan iklim global. Dinamika tersebut, ditambah dengan perubahan lingkungan strategis serta respon terhadap perubahan strategi pembangunan pertanian nasional, menuntut ketersediaan inovasi pertanian yang semakin meningkat. Dengan demikian, BPTP Kalimantan Barat sebagai institusi yang mendapatkan tugas untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi, memiliki ruang yang besar untuk berkiprah dalam mendukung pembangunan pertanian baik di daerah maupun nasional.

Merespon tantangan di atas, serta memperhatikan dinamika pembangunan di daerah maupun nasional, diperlukan arahan untuk lebih memfokuskan perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengkajian dan diseminasi teknologi spesifik lokasi, khususnya pada periode tahun 2020–2024. Penyesuaian dan penajaman Rencana Strategis BPTP Kalimantan Barat 2020–2024 yang merupakan perwujudan dari visi, misi, program, dan kegiatan BPTP Kalimantan Barat dalam kegiatan pengkajian dan pengembangan teknologi spesifik lokasi sangat diperlukan sebagai dokumen perencanaan pengkajian dan diseminasi teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi.

Penajaman dan penyesuaian Renstra 2020–2024 ini juga merespon dinamika kebijakan dan prioritas program Badan Litbang Pertanian dalam mendukung Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) 2020–2024 Kementerian Pertanian, yaitu pembangunan pertanian yang diarahkan untuk mewujudkan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berdasarkan gotong royong.

Secara umum arah kebijakan pembangunan pertanian adalah:

1. Meningkatkan kapasitas produksi melalui peningkatan produktivitas dan perluasan areal pertanian.

2. Meningkatkan daya saing dan nilai tambah komoditi pertanian.
3. Meningkatkan produksi dan diversifikasi sumber daya pertanian.
4. Pengelolaan dan pemanfaatan keanekaragaman hayati.
5. Memperkuat kapasitas mitigasi dan adaptasi perubahan iklim

Dalam spektrum yang lebih luas, penajaman Renstra ini juga merespon kebijakan pembangunan pemerintah yang tertuang dalam Perpres RI Nomor 32 tahun 2011 tentang Masterplan Percepatan dan Perluasan Pembangunan Ekonomi Indonesia (MP3EI). MP3EI ini merupakan upaya percepatan pencapaian target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2011–2025. Fokus dari pengembangan MP3EI, ini meliputi 8 program utama, yaitu pertanian, pertambangan, energi, industri, kelautan, pariwisata, dan telematika, serta pengembangan kawasan strategis, yang kemudian dirinci ke dalam 22 kegiatan ekonomi utama, dimana lima diantaranya terkait dengan pertanian, yaitu sub sektor pertanian pangan, sub sektor kelapa sawit, kakao, karet, dan sub sektor peternakan. Pendekatan MP3EI merupakan integrasi dari pendekatan sektoral dan regional. Setiap wilayah mengembangkan produk yang menjadi keunggulannya. BPTP dapat berperan lebih besar dengan penyediaan dan diseminasi teknologi spesifik lokasi untuk mendukung pengembangan komoditas unggulan dalam kawasan ekonomi khusus tersebut. Peningkatan peran BPTP tersebut memerlukan arah dan kebijakan, serta strategi pencapaian sasaran yang tertuang dalam RPJMN 2020–2024.

Penajaman Rencana strategis ini tetap berpegang pada koridor tugas pokok dan fungsi utama yang diemban BPTP Kalimantan Barat untuk melaksanakan pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian spesifik lokasi seperti tertuang dalam Peraturan Menteri Pertanian No. 301/Kpts/OT.140/7/2005. Rencana Strategis (Renstra) Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Kalimantan Barat diarahkan demi terlaksananya pemanfaatan sumberdaya spesifik wilayah yang berbasis inovasi dengan kualitas produk pertanian yang optimal dan bernilai tambah, serta bermuara pada tercapainya kesejahteraan petani. Struktur rencana strategis ini, secara komprehensif dijabarkan dalam visi, misi, strategi utama, tujuan, sasaran dan program serta indikator kinerja utama.

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, BPTP Kalimantan Barat telah menunjukkan kiprah nyata dalam menghasilkan inovasi pertanian untuk menjawab kebutuhan pengguna. Tidak hanya inovasi teknologi pertanian, tetapi juga model-model inovasi teknologi dan pengembangan kelembagaan, serta inovasi rekomendasi kebijakan mendukung pembangunan pertanian di daerah.

Visi

Menjadi lembaga pengkajian inovasi pertanian spesifik lokasi yang dapat meningkatkan profesionalisme petani dalam mewujudkan kawasan pertanian industrial berkelanjutan di Kalimantan Barat.

Misi

1. Merakit, menguji, dan mendiseminasikan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul, berdaya saing, sesuai dengan kebutuhan pengguna dan mendukung program pertanian berbasis riset dan inovasi ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka peningkatan *impact recognition*.
2. Mengembangkan jejaring kerjasama di tingkat regional, nasional, dan internasional dalam rangka peningkatan *scientific recognition*.

Tujuan

1. Menghasilkan dan mengembangkan inovasi pertanian unggul berdaya saing mendukung kawasan pertanian industrial berbasis *advanced technology* dan *bioscience*, aplikasi teknologi informasi (TI), dan adaptif terhadap dinamika iklim.
2. Mengoptimalkan pemanfaatan inovasi pertanian spesifik lokasi yang unggul untuk mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan pembangunan pertanian nasional.

Tata Nilai

Dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BPTP Kalimantan Barat menganut beberapa tata nilai yang menjadi pedoman dalam pola kerja dan mengikat seluruh komponen yang ada di Balitbangtan. Tata nilai tersebut antara lain:

1. Balitbangtan adalah lembaga yang terus berkembang dan merupakan *fast learning organization*.

2. Dalam melaksanakan pekerjaan selalu mengedepankan prinsip efisiensi dan efektivitas kerja.
3. Menjunjung tinggi integritas lembaga dan personal sebagai bagian dari upaya mewujudkan *corporate management* yang baik
Selalu bekerja secara cerdas, keras, ikhlas, tuntas, dan mawas.

Sasaran Kegiatan

1. Tersedianya varietas dan galur/klon unggul baru, adaptif dan berdaya saing dengan memanfaatkan *advanced technology* dan *bioscience*.
2. Tersedianya teknologi dan inovasi budidaya, pasca panen, dan prototipe alsintan berbasis *bioscience* dan *bioengineering* dengan memanfaatkan *advanced technology*, seperti teknologi nano, bioteknologi, iradiasi, bioinformatika dan bioprosesing yang adaptif.
3. Tersedianya data dan informasi sumberdaya pertanian (lahan, air, iklim dan sumberdaya genetik) berbasis bio-informatika dan geo-spasial dengan dukungan IT.
4. Tersedianya model pengembangan inovasi pertanian, kelembagaan, dan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian.
5. Tersedia dan terdistribusinya produk inovasi pertanian (benih sumber, prototipe, peta, data, dan informasi) dan materi transfer teknologi.
6. Penguatan dan perluasan jejaring kerja mendukung terwujudnya lembaga litbang pertanian yang handal dan terkemuka serta meningkatkan hak kekayaan intelektual (HKI).

2.2 Sasaran dan Target Kinerja BPTP Kalimantan Barat

Program merupakan penjabaran dari kebijakan sesuai dengan visi dan misi Kementerian Negara/Lembaga yang rumusannya mencerminkan tugas dan fungsi eselon I atau unit Kementerian Negara/Lembaga yang berisi kegiatan untuk mencapai hasil dengan indikator kinerja yang terukur. Balitbangtan sebagai instansi pemerintah menjabarkan program sebagai instrumen kebijakan yang harus dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan, serta memperoleh alokasi pembiayaannya (anggaran). Untuk mewujudkan pencapaian sasaran program yang terukur dapat dilakukan dengan pengerahan sumber daya manusia

(SDM), sumber daya material, sumber daya uang (dana/anggaran), atau dengan kombinasi sumber daya tersebut. Program dapat terdiri satu atau beberapa kegiatan yang dilaksanakan satu atau beberapa satuan kerja. Dalam istilah perencanaan pada lingkup Kementerian Pertanian pada eselon 2 atau unit kerja dengan eselon dibawahnya, telah disepakati pada level tersebut digunakan istilah aktivitas dalam standar kinerja.

Tabel 3. Standar Kinerja BPTP Kalimantan Barat

Sasaran Program	Indikator Kinerja	Penanggung Jawab	Metode <i>cascading</i>
Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah) 2. Persentase hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	Kepala BPTP Kalimantan Barat	Lingkup dipersempit
Terwujudnya birokrasi Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (Nilai)	Kepala BPTP Kalimantan Barat	Tidak didelegasikan
Terkelolanya anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai kinerja anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	Kepala BPTP Kalimantan Barat	Tidak didelegasikan

Sumber: Renstra BPTP Kalimantan Barat 2020-2024

Kinerja BPTP dilihat dari pencapaian sasaran kegiatannya, yang diukur dengan Indikator Kinerja Aktivitas (IKA). BPTP Memiliki empat IKA, yaitu: (1) Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (2) Persentase hasil pengkajian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan, (3) Nilai pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat, dan (4) Nilai kinerja anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat

Tabel 3 dapat dijelaskan tentang standar kinerja BPTP Kalimantan Barat yang disusun berdasarkan sasaran program Badan Litbang Pertanian dan Indikator Kinerja BPTP Kalimantan Barat sesuai dengan Perjanjian Kinerja Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat Tahun 2022. Sasaran dan strategi tersebut beserta indikator capaian akan menjadi acuan bagi langkah BPTP Kalimantan Barat ke depan, yang secara umum disampaikan dalam bentuk langkah-langkah operasional.

2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2022

BPTP Kalbar sebagai institusi pemerintah yang bersentuhan langsung dengan pengguna dan pemangku kepentingan di berbagai level terutama di daerah, dituntut untuk berperan secara nyata apa, bagaimana, serta dimana kegiatan tersebut telah dilaksanakan, termasuk hasil-hasil kegiatan pengkajian dan diseminasi lingkup BPTP Kalbar. Berbagai program yang dilakukan oleh BPTP Kalbar sepenuhnya untuk mendukung empat target sukses Kementerian Pertanian yaitu: 1) Pencapaian swasembada dan swasembada berkelanjutan, 2) Peningkatan diversifikasi pangan, 3) Peningkatan nilai tambah dan daya saing ekspor, dan 4) Peningkatan kesejahteraan petani.

Perencanaan Kinerja tak terlepas dari Perjanjian Kinerja. Perjanjian kinerja pada dasarnya adalah pernyataan komitmen yang merepresentasikan tekad dan janji untuk mencapai kinerja yang jelas dan terukur dalam rentang waktu satu tahun tertentu dengan mempertimbangkan sumber daya yang dikelola. Dari Perjanjian kinerja inilah disusun Perencanaan Kinerja tahun berjalan. Tujuan khusus perjanjian kinerja antara lain adalah untuk: (1) Meningkatkan

akuntabilitas, transparansi dan kinerja aparatur; (2) Sebagai wujud nyata komitmen antara penerima amanah dengan pemberi amanah; (3) Sebagai dasar penilaian keberhasilan/kegagalan pencapaian tujuan dan sasaran organisasi; (4) Menciptakan tolok ukur kinerja sebagai dasar evaluasi kinerja aparatur; dan (5) Sebagai dasar pemberian reward atau penghargaan dan sanksi.

Tabel 4. Perjanjian Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2022

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Target
1	Meningkatnya pemanfaatan teknologi dan inovasi pertanian spesifik lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (jumlah)	18
		2. Persentase hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	93
2	Terwujudnya birokrasi Lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	79
3	Terkelolanya anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang akuntabel dan berkualitas	Nilai kinerja anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90

Sumber: PK BPTP Kalimantan Barat TA. 2022

Tabel 4 dapat dijelaskan tentang, BPTP Kalimantan Barat telah membuat perjanjian kinerja tahun 2022 secara berjenjang sesuai dengan kedudukan, tugas, dan fungsi yang ada. Perjanjian kinerja ini merupakan tolok ukur evaluasi akuntabilitas kinerja pada akhir tahun 2022 dan disusun dengan berdasarkan pada Rencana Kinerja Tahun 2022 yang telah ditetapkan. Untuk

menjalankan kegiatan tersebut di atas, pada tahun 2022 BPTP Kalimantan Barat didukung dengan Anggaran yang tertuang pada DIPA BPTP Kalimantan Barat sebesar Rp. 10.058.294.000,- dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 5. Rincian Anggaran Kegiatan Tahun 2022

No	Nama Kegiatan	Pagu Anggaran (Rp.)	Keterangan
1	Tersedianya diseminasi teknologi pertanian	1.292.150.000	DIPA BLOKIR
2	Tersedianya benih padi	443.500.000	
3	Terlaksananya layanan BMN	93.600.000	
4	Terlaksananya layanan umum	281.690.000	
5	Terlaksananya layanan perkantoran	7.333.230.000	
6	Terlaksananya layanan sarana internal	154.960.000	
7	Terlaksananya layanan perencanaan dan penganggaran	311.676.000	
8	Terlaksananya layanan pemantauan dan evaluasi	37.050.000	
9	Terlaksananya layanan manajemen keuangan	110.438.000	

Sumber: DIPA BPTP Kalimantan Barat TA. 2022

Tabel 5 terlihat bahwa anggaran kegiatan yang terlaksana di BPTP Kalimantan Barat yang telah disusun mendukung pelaksanaan kegiatan di tahun 2022 meliputi kegiatan diseminasi, perbenihan dan layanan pemeliharaan perkantoran.

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Akuntabilitas Kinerja

Pengukuran kinerja terhadap keberhasilan Instansi Pemerintah dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara hasil aktual yang dicapai dengan sasaran dan tujuan strategis. Sistem pengukuran kinerja biasanya terdiri atas metode sistematis dalam penetapan sasaran dan tujuan dan pelaporan periodik yang mengindikasikan realisasi atas pencapaian sasaran dan tujuan. Pengukuran kinerja juga didefinisikan sebagai suatu metode untuk menilai kemajuan yang selalu dicapai dibandingkan dengan tujuan yang selalu ditetapkan.

Pengukuran keberhasilan kinerja suatu Instansi Pemerintah diperlukan indikator sebagai tolak ukur pengukuran. Pengertian indikator kinerja adalah ukuran kuantitatif dan atau kualitatif yang menggambarkan tingkat pencapaian suatu sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu indikator kinerja harus merupakan sesuatu yang akan dihitung dan diukur serta digunakan sebagai dasar untuk menilai atau melihat tingkat kinerja baik dalam tahap perencanaan (*ex-ante*), tahap pelaksanaan (*on-going*), maupun tahap setelah kegiatan selesai dan berfungsi (*post-ante*). Selain itu indikator kinerja digunakan untuk meyakinkan bahwa kinerja hari demi hari organisasi atau unit kerja yang bersangkutan menunjukkan kemajuan dalam rangka menuju kepada tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian tanpa indikator kinerja, sulit bagi kita untuk menilai kinerja (keberhasilan atau kegagalan) kebijaksanaan/program/kegiatan dan pada akhirnya kinerja Instansi/unit kerja pelaksanaannya.

Sesuatu yang dapat dijadikan indikator kinerja yang berlaku untuk semua kelompok kinerja harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: (1) Spesifik dan jelas, (2) Dapat diukur secara objektif baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif, (3) Harus relevan, (4) Dapat dicapai, penting dan harus berguna untuk menunjukkan keberhasilan masukan, proses, keluaran, hasil, manfaat dan dampak, (5) Harus fleksibel dan sensitif dan (6) Efektif,

data/informasi yang berkaitan dengan indikator dapat dikumpulkan, diolah dan dianalisis.

Secara umum indikator kinerja memiliki beberapa fungsi yaitu (1) dapat memperjelas tentang apa, berapa dan kapan suatu kegiatan dilaksanakan (2) membangun dasar bagi pengukuran, analisis dan evaluasi kinerja unit kerja.

Dalam penyusunan dan penetapan indikator kinerja dalam kaitannya dengan laporan akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah perlu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menyusun dan menetapkan rencana strategis lebih dulu, (2) Melakukan identifikasi data informasi yang dapat dijadikan atau dikembangkan menjadi indikator kinerja, dan (3) Memilih dan menetapkan indikator kinerja yang paling relevan dan berpengaruh besar terhadap keberhasilan pelaksanaan kegiatan.

Selanjutnya pengukuran kinerja dilakukan berdasarkan:

1. Pencapaian perjanjian kinerja tahun berjalan (Form 1)
2. Pencapaian perjanjian kinerja 5 tahun terakhir (Form 2)
3. Pencapaian perjanjian kinerja dibandingkan target renstra (Form 3)
4. Analisis Efisiensi Penggunaan Sumberdaya (Form 4)

3.2 Pengukuran Capaian Kinerja Tahun 2022

Sampai dengan akhir tahun 2022, target yang ditetapkan sudah tercapai seperti dirinci pada tabel berikut:

Tabel 6. Pengukuran Kinerja BPTP Kalimantan Barat Tahun 2022

No	Sasaran Strategis	Indikator	Indikator Kinerja Utama Target		
			Target	Capaian	%
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	18	18	100
		2. Persentase hasil kegiatan pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	93	93	100
2	Terwujudnya Birokrasi lingkup Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	79	80,48	101,87
3	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	94,12	104,58

Tabel 6 menunjukkan bahwa kinerja BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2022 secara umum menunjukan hasil yang telah mencapai keberhasilan dari sasaran yang ditargetkan pada tahun tersebut. Hal ini dapat dicapai karena kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan secara bersinergi dan didukung oleh anggaran yang telah dialokasikan untuk kegiatan tersebut. Selain itu kesiapan dan kelengkapan dokumen perencanaan yang tepat waktu, intensifnya kegiatan pertemuan, Tim Penanggungjawab kegiatan di masing-masing unit pelaksanan teknis (UPT) untuk memantau capaian pelaksanaan kegiatan, input substansi teknis dari para narasumber dalam pertemuan yang relevan dengan sifat dan jenis kegiatan, kesiapan dan kerjasama yang sinergis antara sumberdaya manusia (peneliti, penyuluh, litkayasa dan tenaga administrasi) dan dukungan fasilitas sarana dan prasarana yang memadai turut mendukung keberhasilan kegiatan.

Penetapan kategori keberhasilan tersebut sesuai dengan kriteria yang telah disepakati oleh seluruh unit eselon I lingkup Kementerian Pertanian. Empat kategori keberhasilan dalam pengukuran kinerja sasaran, yaitu: 1) sangat berhasil jika capaian $\geq 100\%$; 2) berhasil jika capaian 80-100%; 3) cukup berhasil jika capaian 60-79%; dan 4) tidak berhasil jika capaian 0-59%.

3.3 Analisis Capaian Kegiatan

Penjelasan terkait pencapaian masing-masing sasaran kegiatan utama BPTP Kalimantan Barat adalah sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan (SK) 1: Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna.

Tabel 7. Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 1

No	Sasaran Strategis	Indikator	Indikator Kinerja Utama Target		
			Target	Capaian	%
1	Meningkatnya Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi Pertanian Spesifik Lokasi	1. Jumlah hasil pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dimanfaatkan (Jumlah)	18	18	100
		2. Persentase hasil kegiatan pengkajian dan pengembangan pertanian spesifik lokasi yang dilaksanakan pada tahun berjalan (%)	93	93	100

Pemanfaatan teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan merupakan teknologi spesifik lokasi yang dihasilkan secara kumulatif selama 5 tahun penelitian/pengkajian sejumlah 18. Jumlah teknologi yang telah didiseminasikan ke pengguna pada tahun 2022 dari target 1 teknologi belum berhasil diperoleh sesuai target disebabkan karena masih adanya anggaran kegiatan yang diblokir (PLN) sebesar Rp. 1.292.150.000. Selain itu, Indikator pada Sasaran 1 ini termasuk didalamnya kegiatan Produksi Benih Padi.

Jumlah benih padi pada tahun 2022 dari target 30 ton berhasil diperoleh 30 ton atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2021 lalu, presentase capaian telah

dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,27% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini termasuk upaya BPTP Kalimantan Barat dalam pemanfaatan teknologi spesifik lokasi yang didiseminasikan kepada pengguna. Penggunaan benih padi Varietas Unggul Baru (VUB) keluaran Badan Litbang Pertanian dimanfaatkan di beberapa daerah di provinsi Kalimantan Barat oleh *stakeholder* seperti petani, penangkar, dan usahatani lainnya.

Indikator Kinerja pada Sasaran 1 dicapai melalui penerapan teknologi spesifik lokasi yang terdiseminasi melalui kegiatan yang dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 8. Sasaran Kegiatan Terdiseminasinya Teknologi Pertanian TA. 2022

No	Output	Target	Keterangan
1	Pengembangan Model Kawasan Jeruk-Padi Berbasis Inovasi dan Korporasi Pertanian di Kalimantan Barat	1 Teknologi	DIPA BLOKIR
2	Benih Padi		
	a. Produksi Benih Sumber Padi		
	b. Produksi Benih Sebar Padi	30 Ton	Terpenuhi
	c. Produksi Benih Sebar Padi Varietas Unggul Baru Berumur Genjah		

1. **Pengembangan Model Kawasan Jeruk-Padi Berbasis Inovasi dan Korporasi Pertanian di Kalimantan Barat**

Percepatan pembangunan ekonomi kawasan perbatasan merupakan salah satu prioritas nasional. Dalam hal ini pemerintah telah menerbitkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2021 tentang Percepatan Pembangunan Ekonomi pada Kawasan Perbatasan Negara di Aruk, Motaain, dan Skouw. Instruksi presiden tersebut bertujuan untuk mengembangkan pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, penyerapan tenaga kerja terutama masyarakat lokal dan masyarakat yang terdampak Covid-19, serta pemerataan pembangunan dan ekonomi di kawasan perbatasan negara.

Keputusan Menteri Pertanian Nomor 472 Tahun 2018 tentang Lokasi Kawasan Pertanian Nasional secara spesifik telah menetapkan beberapa daerah di Indonesia sebagai lokasi komoditas prioritas nasional. Kabupaten Sambas ditetapkan sebagai salah satu kawasan pertanian nasional untuk komoditi jeruk dan padi. Kawasan nasional yang ditunjuk diproyeksikan sebagai lokasi prioritas pengembangan komoditi melalui penguatan berbagai macam aspek, seperti; perencanaan program, kegiatan dan anggaran; pelaksanaan; pemantauan; dan evaluasi dan pelaporan. Pengembangan kawasan pertanian tersebut dilakukan melalui pembangunan aspek hulu hingga hilir, dan dikelola dalam satu manajemen kawasan berbasis korporasi dan inovasi pertanian dengan melibatkan masyarakat petani, industri/swasta, pemerintah, dan akademisi.

Kabupaten Sambas merupakan sentra produksi jeruk dan padi dengan potensi ekonomi yang cukup besar. Data BPS (2020) menunjukkan, produksi jeruk Kabupaten Sambas mencapai 1.152.747 Kuintal dengan 550.643 Kuintal (48%) diantaranya berasal dari Kecamatan Tebas. Kabupaten Sambas juga memiliki Kelembagaan Petani dan Kelembagaan Ekonomi Petani (KEP) yang potensial, serta memiliki sarana pendukung produksi pertanian, seperti RMU, yang cukup memadai. Prospek pengembangan komoditi jeruk dan padi juga didukung dengan adanya potensi pasar di dalam dan luar negeri tinggi (potensi ekspor) dimana terdapat perbatasan langsung dengan Malaysia.

Pengembangan potensi ekonomi komoditi jeruk dan padi memiliki tantangan besar yang perlu dipecahkan. Beberapa hambatan yang ada di tingkat produksi maupun pemasaran menyebabkan komoditi tersebut belum memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Serangan penyakit CVPD pada jeruk dan penyakit blas pada padi telah menyebabkan kehilangan hasil yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Kendala biofisik lahan, seperti pH tanah rendah, keracunan besi, kahat hara, serta sistem irigasi yang belum memadai juga menjadi faktor pembatas produksi. Masalah pada pemasaran yang umum terjadi adalah anjloknya harga jual buah jeruk saat panen raya karena over supply. Pada aspek kelembagaan, terdapat tantangan berupa kelembagaan petani dan KEP yang belum optimal, lemahnya

kelembagaan perbenihan jeruk yang melemahkan nilai tawar petani, serta terbatasnya jumlah dan kapasitas alsintan yang dimiliki kelompok tani.

Adanya potensi dan permasalahan tersebut menjadi dasar dilaksanakannya kegiatan ICARE (*Integrated Corporation of Agricultural Resources and Empowerment*) di Kalimantan Barat, yang bertujuan untuk mengembangkan model kawasan agribisnis jeruk-padi berbasis inovasi dan korporasi pertanian di Kabupaten Sambas. Melalui program ini diharapkan terjadinya peningkatan pendapatan petani, tersedianya bahan baku industri pengolahan jeruk secara berkesinambungan sepanjang tahun, peningkatan ekonomi daerah, dan penyerapan tenaga kerja.

Tahun 2022 BPTP Kalimantan Barat belum bisa melaksanakan kegiatan Pengembangan Model Kawasan Jeruk-Padi Berbasis Inovasi dan Korporasi Pertanian di Kalimantan Barat sesuai dengan target karena anggaran kegiatan tersebut masih diblokir (PLN).

2. Produksi Benih Padi

a. Produksi Benih Sumber Padi

Kalimantan Barat, berdasarkan pemetaan komoditas perprovinsi termasuk ke dalam kawasan pengembangan tanaman pangan dengan komoditas salah satunya padi. Hal ini sejalan dengan kebijakan operasional dari Kementerian Pertanian untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas pertanian antara lain percepatan produksi pangan dan perbanyak benih, dan perbaikan varietas unggul. Varietas unggul merupakan salah satu komponen teknologi dalam usaha meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman. Berdasarkan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) No. 12 Tahun 2018 tentang produksi, sertifikasi, dan peredaran benih tanaman serta Keputusan Menteri Pertanian (Kepmentan) No. 990/2018 tentang juknis produksi benih dan Kepmentan 991/2018 tentang sertifikasi benih, maka posisi BPTP seperti halnya UPTD Balai Benih di provinsi atau kabupaten sebagai instansi pemerintah.

Kegiatan Unit Pengelola Benih Sumber (UPBS) bertujuan untuk 1) memproduksi 9 ton benih padi (4 ton FS dan 5 ton SS) sesuai dengan

preferensi konsumen dan preferensi pasar, 2) mempromosikan dan mendistribusikan benih UPBS BPTP Kalbar ke kabupaten/kota lain. Keluarannya adalah tersedianya 9 ton benih padi (4 ton kelas benih FS dan 5 ton kelas benih SS) yang sesuai dengan preferensi konsumen dan preferensi pasar, 2) Terpromosikannya dan terdistribusikannya benih sumber UPBS BPTP Kalbar ke Kabupaten/kota lain.

Kegiatan UPBS meliputi memproduksi dan mendistribusikan benih sumber. Produksi benih sumber dilakukan di Kabupaten Sambas pada penangkar Poktan Dewi Mulya I desa Lonam Kecamatan Pemangkat seluas 2,5 Ha dan penangkar poktan Dare Nandung Desa Semparuk Kecamatan Semparuk seluas 2 Ha. Pelaksanaan produksi benih dilakukan dengan cara kerjasama bagi hasil bersama penangkar (Mitra), dengan kesepakatan benih dikembalikan ke UPBS BPTP Kalbar sebanyak 2,1 ton/ha dan sisanya menjadi milik petani.



Gambar 6. Penyemaian tabur dan tanam legowo 4:1 secara manual di kecamatan Pemangkat dan penyemaian dapok dan tanam legowo 2:1 dengan Transplanter di Kecamatan Semparuk



Gambar 7. Pemupukan, penyiangan gulma dan penyemprotan pupuk pelengkap cair di Kecamatan pemangkat



Gambar 8. Inpari 36 menjelang panen, panen padi dengan combine harvester dan pengangkutan hasil panen.

Kegiatan produksi benih sumber padi (UPBS) telah menghasilkan benih sumber sebanyak 9,450 kg atau 105% dari benih yang ditargetkan. Benih sumber padi kelas FS yang telah disertifikasi sebanyak 4.200 kg terdiri dari Inpari Nutri Zinc (2.100 kg), Inpari 42 GSR (1.050 kg), Baroma (1.050 kg), sedangkan benih sumber padi kelas SS yang telah disertifikasi sebanyak 5.250 kg terdiri dari Inpari 48 Blas (1.050 kg) dan Inpari 36 LANRANG (4.200 kg). Benih yang telah terdistribusi sampai saat ini sebanyak 265 kg dari kelas benih FS. Dengan demikian sisa stock benih sampai dengan bulan Desember 2022 sebanyak 9.185 kg.



Gambar 9. Memasukkan benih yang telah dibersihkan ke dalam karung, penimbangan dan penjahitan karung

b. Produksi Benih Sebar Padi

Pada tahun 2022, kegiatan produksi benih sebar ditargetkan untuk memproduksi benih padi kelas benih sebar sebanyak 11 ton yang ditanam pada lahan seluas 4 hektar. Produksi benih dilakukan dengan kerja sama dengan petani yang sudah memiliki kemampuan untuk memproduksi benih, agar benih yang dihasilkan berkualitas dan memenuhi standar sertifikasi benih di Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. VUB yang diperbanyak antara lain Inpari 36, Inpari 37, Inpari IR Nutrizinc, Cakrabuana Agritan, dan Cisaat. Prosedur pelaksanaan kegiatan produksi benih sebar padi dimulai dari survey lokasi pelaksanaan kegiatan kemudian dilanjutkan dengan koordinasi dengan pemerintah daerah dan pemerintah pusat serta pemangku kepentingan yang terkait dengan perbenihan padi di daerah, pelaksanaan kegiatan produksi benih sebar padi di lapangan dan diseminasi benih hasil produksi. Pelaksanaan kegiatan produksi di lapangan meliputi pengolahan lahan, pemeliharaan, panen, rouging, prosesing calon benih, pendaftaran, dan pengemasan. Total benih tersertifikasi yang dihasilkan sebanyak 8.550 kg, dengan rincian Inpari 36 2.000 kg, Inpari 37 2.750 kg, Cakrabuana Agritan 1.500 kg, Cisaat 900 kg dan Inpari Nutrizinc 1400 kg. Selain itu 950 kg Inpari 37 dan 1.500 kg Inpari Nutri Zinc tidak lulus sertifikasi disebabkan daya berkecambahnya di bawah 80%.



Gambar 10. Survey calon petani mitra dan peninjauan kerja sama, Bapak Andi Ketua Kelompok Tani Dewi Sri, Desa Parit Baru, Kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya



Gambar 11. Kegiatan pengolahan lahan hingga pertumbuhan VUB Padi



Gambar 12. Kegiatan Pemeliharaan dan Pengendalian OPT



Gambar 13. Panen, Pascapanen, dan Diseminasi

c. Produksi Benih Sebar Padi Varietas Unggul Baru Berumur Genjah

Pada tahun 2022, BPTP Kalimantan Barat mempunyai peran, salah satunya sebagai mitra Dirjen Teknis dan dalam lembar negara Rapat dengar Pendapat Komisi IV DPR RI tanggal 8 September 2022 dan Nota Dinas Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian tanggal 19 September 2022 yang meminta Kementan dapat mengoptimalkan asset BPTP dengan melakukan produksi dan perbanyak benih tanaman yaitu melalui kegiatan produksi benih sebar yang nantinya akan dilakukan penyebaran agar petani bisa mencoba untuk menanamnya.

Tujuan dari kegiatan ini adalah Memproduksi 10 ton benih sebar padi Varietas Unggul Baru sesuai dengan agroekosistem dan kebutuhan pengguna. Sedangkan Output dari kegiatan ini adalah Diproduksinya 12 ton benih sebar padi Varietas Unggul Baru sesuai dengan agroekosistem dan kebutuhan pengguna.

Hasil yang telah dicapai sampai dengan bulan Desember yaitu : 1). Kegiatan produksi benih sebar padi di Desa Semparuk, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas saat ini telah dilakukan penanaman varietas Inpari Nutri Zinc, Inpari 32 dan Inpago Fortiz 13 seluas 2 ha dengan alat Rice Transplanter yaitu sistem tanam legowo 2 : 1 dan telah dilakukan pemupukan kedua dan pemeliharaan tanaman serta pengendalian hama penyakit. Pertanaman saat ini memasuki fase vegetatif dengan umur tanaman $\pm$ 45 HST, 2). Kegiatan produksi benih sebar padi di Desa Kecurit, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah saat ini telah dilakukan penanaman seluas 2 ha yaitu varietas Inpari Nutri Zinc seluas $\pm$ 1 ha, Varietas Inpari 32 seluas $\pm$ 0,8 ha dan Inpago fortiz 13 seluas $\pm$ 0,2 ha dengan sistem tanam legowo 4 : 1. Kegiatan pemeliharaan yang telah dilakukan yaitu pemupukan pertama, penyiangan serta pengendalian hama penyakit. Pertanaman saat ini memasuki fase vegetatif dengan umur tanaman $\pm$ 32 HST. Target yang dicapai untuk kegiatan produksi benih sebar padi VUB Berumur genjah yaitu 10 ton benih label biru (ES).



Gambar 14. Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi VUB Berumur Genjah di Desa Semparuk, Kecamatan Semparuk, Kabupaten Sambas



Gambar 15. Penanaman Sistem Legowo 4 : 1 Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi VUB Berumur Genjah, Desa Kecurit Kabupaten Mempawah



Gambar 16. Pertumbuhan Vegetatif Padi Inpari Nutri Zinc, Inpari 32 dan Inpago 13 Fortiz Kegiatan Produksi Benih Sebar Padi VUB Berumur Genjah di Desa Kecurit, Kecamatan Toho, Kabupaten Mempawah

Berdasarkan hasil Indikator Kinerja pada Sasaran 1, Tahun 2022 BPTP Kalimantan Barat telah melaksanakan diseminasi penerapan teknologi spesifik lokasi yang terdiseminasi melalui diseminasi penggunaan VUB Padi Badan Litbang Pertanian sebagai berikut:

1. Diseminasi VUB Padi Inpari IR Nutri Zinc dan Inpago 13 Fortiz dengan kandungan Zinc tinggi untuk mengatasi stunting.
2. Diseminasi VUB Padi Inpari 42 GSR mendukung pertanian ramah lingkungan.
3. Diseminasi VUB Padi Inpari 36 dan Inpari 37 untuk mengatasi serangan penyakit tungro.
4. Diseminasi VUB Padi 32 HDB untuk mengatasi penyakit Hawar Daun Bakteri (HDB).
5. Diseminasi VUB Padi Khusus Beras Beraroma (Baroma).
6. Diseminasi VUB Padi Inpari 48 Blas untuk mengatasi penyakit blas.
7. Diseminasi VUB Padi Cakrabuana (padi berumur genjah).

Sasaran Kegiatan (SK) 2: Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Efektif, dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu:

Tabel 9. Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 2

No	Sasaran Strategis	Indikator	Indikator Kinerja Utama Target		
			Target	Capaian	%
1	Terwujudnya Birokrasi Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang efektif dan efisien, dan berorientasi pada layanan prima	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (Nilai)	79	80,48	101,87

Nilai pembangunan Zona Integritas BPTP Kalimantan Barat melebihi dari target yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja Kepala Balai. Nilai ini diperoleh dari penilaian atas komponen Pengungkit yang terdiri dari unsur Pemenuhan (Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Sistem Manajemen SDM Aparatur, Penguatan Akuntabilitas, Penguatan Pengawasan, Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik), dan unsur Reform. Selain itu, dilakukan penilaian atas komponen Hasil yang terdiri dari unsur Birokrasi Yang Bersih dan Akuntabel (Nilai survey persepsi korupsi berdasarkan survey eksternal: Indeks Persepsi Anti Korupsi /IPAK dan Capaian kinerja lebih baik dari pada capaian kinerja sebelumnya) dan unsur Pelayanan Publik Yang Prima (Nilai persepsi kualitas pelayanan berdasarkan survey eksternal). Kerapihan dokumentasi dan arsip menjadi faktor penting dalam penilaian nilai pembangunan Zona Integritas.

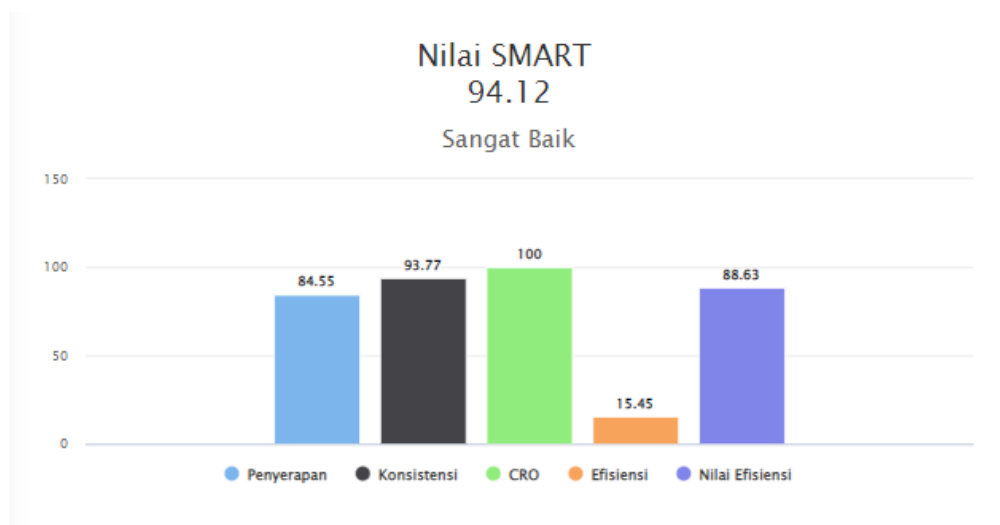
Sasaran Kegiatan (SK) 3: Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu:

Tabel 10. Capaian Kinerja Indikator pada Sasaran 3

No	Sasaran Strategis	Indikator	Indikator Kinerja Utama Target		
			Target	Capaian	%
1	Terkelolanya Anggaran Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	Nilai Kinerja Anggaran Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Barat (berdasarkan regulasi yang berlaku) (Nilai)	90	94,12	104,58

Nilai kinerja anggaran BPTP Kalbar didapatkan dari 5 poin penilaian antara lain penyerapan, konsistensi, CRO, efisiensi dan nilai efisiensi dari realisasi anggaran maupun kemajuan pelaksanaan masing-masing komponen kegiatan pada setiap bulannya. Gambar 2 menunjukkan nilai kinerja anggaran BPTP Kalbar pada tahun 2022. Realisasi nilai kinerja BPTP Kalbar melebihi dari target yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja Kepala Balai 2022.



Gambar 17. Grafik Capaian Nilai Kinerja Anggaran

Sasaran Kegiatan (SK): Terlaksananya Layanan BMN

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan BMN.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan BMN

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan BMN”. Adanya layanan BMN pada tahun 2022 dari target 1 layanan berhasil diperoleh 1 layanan atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2021 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,12% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui realisasi pengelolaan IP2TP Sei Kakap, Selakau, dan Simpang Monterado.

Sasaran Kegiatan (SK): Terlaksananya Layanan Umum

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan umum.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan umum

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan umum”. Adanya layanan umum pada tahun 2022 dari target 1 layanan berhasil diperoleh 1 layanan atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2021 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,62% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui realisasi koordinasi manajemen pengkajian, layanan manajemen perkantoran, peningkatan kapasitas sumberdaya manusia, pengelolaan laboratorium, dan peningkatan mutu manajemen satker, layanan hubungan masyarakat dan informasi pengkajian dan pengembangan teknologi pertanian, dan pemeliharaan kebun.

Sasaran Kegiatan (SK): Terlaksananya Layanan Perkantoran

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan perkantoran.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan perkantoran

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan perkantoran”. Adanya layanan perkantoran pada tahun 2022 dari target 1 layanan berhasil diperoleh 1 layanan atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2021 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 3,47% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui realisasi gaji dan tunjangan pegawai dan biaya operasional dan pemeliharaan kantor.

Sasaran Kegiatan (SK): Terlaksananya Layanan Sarana Internal

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan sarana internal.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan sarana internal

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan sarana internal”. Adanya layanan sarana internal pada tahun 2022 dari target 7 unit berhasil diperoleh 7 unit atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2021 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,16% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui pengadaan peralatan fasilitas kantor.

Sasaran Kegiatan: Terlaksananya Layanan Perencanaan dan Penganggaran

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan perencanaan dan penganggaran.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan perencanaan dan penganggaran

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan perencanaan dan penganggaran”. Adanya layanan perencanaan dan penganggaran pada tahun 2022 dari target 1 dokumen berhasil diperoleh 1 dokumen atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2021 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,24% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, sinkronisasi kegiatan, dan perencanaan standard instrument pertanian spesifik lokasi.

Sasaran Kegiatan: Terlaksananya Layanan Pemantauan dan Evaluasi

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan pemantauan dan evaluasi.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan pemantauan dan evaluasi

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan pemantauan dan evaluasi”. Adanya layanan pemantauan dan evaluasi pada tahun 2022 dari target 1 dokumen berhasil diperoleh 1 dokumen atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2021 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,37% dari pagu anggaran yang direncanakan.

Kegiatan ini dilakukan melalui monitoring dan evaluasi (Monev) dan sistem pengendalian internal (SPI).

Sasaran Kegiatan: Terlaksananya Layanan Manajemen Keuangan

Untuk mencapai sasaran tersebut, diukur dengan indikator kinerja sasaran yaitu adanya layanan manajemen keuangan.

Indikator Kinerja Kegiatan (IKK): Adanya layanan manajemen keuangan

Pencapaian target indikator kinerja sasaran “adanya layanan manajemen keuangan”. Adanya layanan manajemen keuangan pada tahun 2022 dari target 1 dokumen berhasil diperoleh 1 dokumen atau sebesar 100% dan termasuk kedalam kategori **sangat berhasil**. Dibandingkan dengan IKK tahun 2021 lalu, presentase capaian telah dipertahankan tetap ($\geq 100\%$) terpenuhi, artinya konsistensi terhadap capaian PK tetap terjaga. Terdapat efisiensi penggunaan sumberdaya sebesar 0,11% dari pagu anggaran yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan melalui pengelolaan keuangan dan pengelolaan PNBK.

3.4 Akuntabilitas Keuangan

1. Realisasi Keuangan BPTP Kalimantan Barat

BPTP Kalimantan Barat pada tahun 2022 mengalami 9 kali revisi anggaran. Berdasarkan hasil revisi terakhir, pagu anggaran BPTP Kalimantan Barat tahun 2022 adalah sebesar Rp. 10.058.294.000,-. Alokasi anggaran per jenis belanja terlihat pada Gambar 18 dibawah ini.

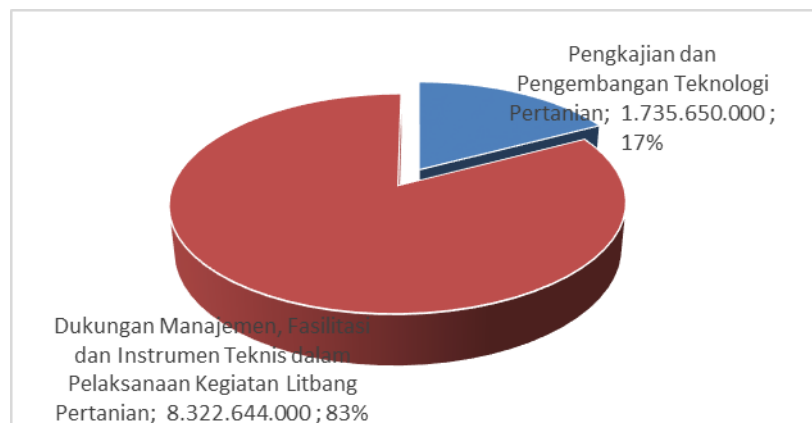


Gambar 18. Pagu Anggaran 2022 Berdasarkan Jenis Belanja

Komposisi pagu anggaran BPTP Kalbar terdiri atas 2 bagian besar kegiatan yaitu :

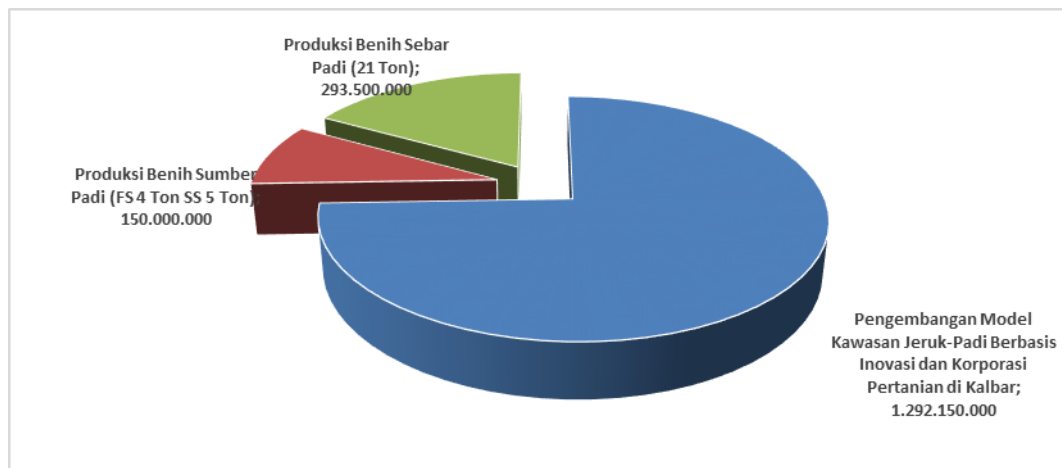
1. Kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian
2. Kegiatan Dukungan Manajemen, Fasilitasi, dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian.

Adapun proporsi kegiatan diatas terlihat pada gambar dibawah ini.

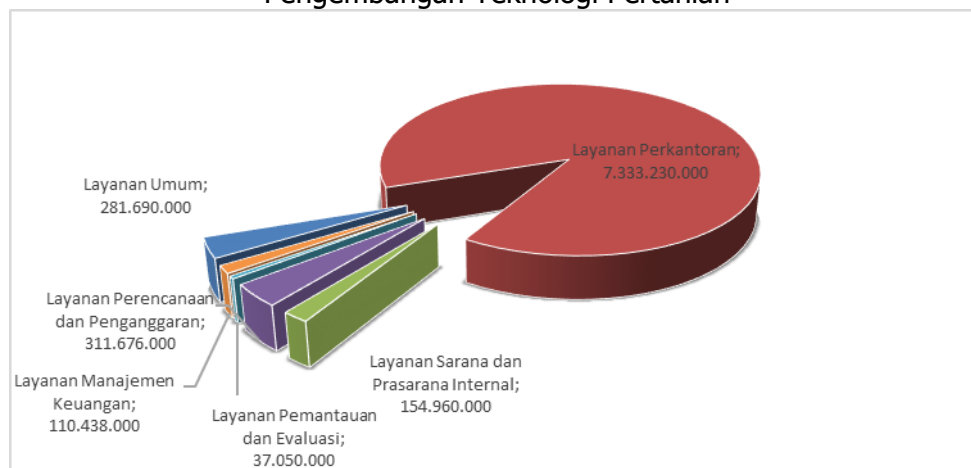


Gambar 19. Komposisi Pagu Anggaran BPTP Kalbar 2022

Dari gambar diatas terlihat bahwa 83% dari total pagu anggaran BPTP Kalbar dialokasikan pada kegiatan dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis dengan alokasi tertinggi pada output gaji dan belanja pegawai (Detail pada gambar 21). Adapun kegiatan penelitian dan pengembangan produk mendapatkan alokasi anggaran 17% yang dialokasikan kedalam 12 rincian kegiatan sebagaimana ditunjukkan pada gambar 20 dibawah ini.



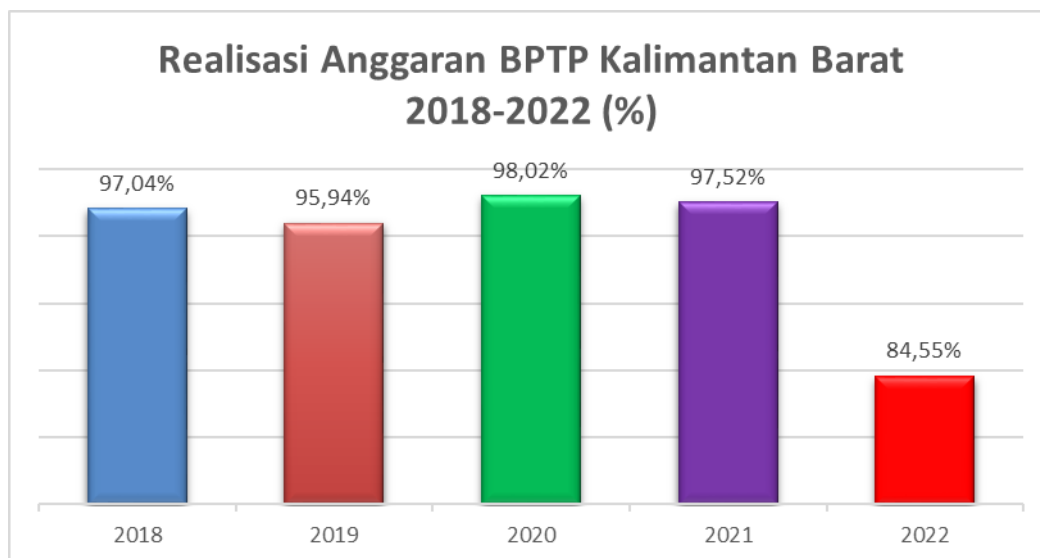
Gambar 20. Alokasi Anggaran Pada Rincian Output Kegiatan Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian



Gambar 21. Alokasi Anggaran Rincian Output Dukungan Manajemen 2022

Realisasi keuangan BPTP Kalimantan Barat 2022 sebesar **Rp. 8,503,888,871,-** (84,55%). Realisasi ini mengalami penurunan dibandingkan pada realisasi tahun anggaran 2021 yaitu sebesar **Rp 14.608.465.526,-** (97,52%) dikarenakan adanya blokir anggaran sebesar

Rp.1.292.150.000,- atau sebesar 12,85% dari total pagu anggaran. Adapun realisasi keuangan BPTP Kalimantan Barat dalam 5 tahun terakhir terlihat pada gambar 22 dibawah ini.



Gambar 22. Realisasi Keuangan BPTP Kalimantan Barat 5 Tahun Terakhir

Gambar 22 menunjukkan bahwa serapan anggaran BPTP Kalimantan Barat menunjukkan kinerja keuangan yang baik, dimana rata-rata serapan anggaran 5 tahun terakhir diatas 95%. Dengan besaran penyerapan tertinggi pada tahun 2020 dengan total 98,02%.

Pada tahun 2022, kinerja keuangan BPTP Kalimantan Barat juga tergolong baik yaitu 97,52% dengan rincian realisasi keuangan per jenis belanja terlihat pada tabel dan gambar dibawah ini.

Tabel 11. Realisasi Keuangan Berdasarkan Jenis Belanja 2022

JENIS BELANJA	PAGU	REALISASI	SISA	%
Belanja Pegawai	5.271.665.000	5.039.341.538	232.323.462	95,59
Belanja Operasional	2.061.565.000	2.035.966.205	25.598.795	98,76
Belanja Non Operasional	2.570.104.000	1.273.870.128	1.296.233.872	49,56
Belanja Modal	154.960.000	154.711.000	249.000	99,84
JUMLAH	10.058.294.000	8.503.888.871	1.554.405.129	84,55

Adapun rincian realisasi keuangan pada masing-masing rincian output terlihat pada tabel 12 dibawah ini.

Tabel 12. Tabel Realisasi Keuangan Pada Rincian Output 2022

Kode /Output	Unit Kerja / Kegiatan	Volume		Pagu Anggaran	Pagu Efektif	Realisasi Keuangan		
						Realisasi Kumulatif	%	Sisa Dana
KB	Program Riset dan Inovasi Ilmu Pengetahuan			10.058.294.000	8.766.144.000	8.507.524.402	84,58%	1.550.769.598
1801.DDA.	Penelitian dan Pengembangan Produk		Produk	1.735.650.000	443.500.000	430.560.500	24,8%	1.305.089.500
DDA.502	Diseminasi Teknologi Pertanian	1	Produk	1.292.150.000	-	-	0,0%	1.292.150.000
051	Pengembangan Informasi, Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian			1.292.150.000	-	-	0,0%	1.292.150.000
	D Pengembangan Model Kawasan Jeruk-Padi Berbasis Inovasi dan Korporasi Pertanian di Kalbar	1	Produk	1.292.150.000	-	-	0,0%	1.292.150.000
DDA.504	Benih Padi	30	Ton	443.500.000	443.500.000	442.284.000	99,7%	1.216.000
051	Produksi Benih Sumber Padi (FS 4 Ton SS 5 Ton)	9		150.000.000	150.000.000	149.977.400	100,0%	22.600
052	Produksi Benih Sebar Padi (21 Ton)	21		293.500.000	293.500.000	292.306.600	99,6%	1.193.400
1809	Dukungan Manajemen, Fasilitasi dan Instrumen Teknis dalam Pelaksanaan Kegiatan Litbang Pertanian			8.322.644.000	8.322.644.000	8.065.240.402	96,9%	257.403.598
1809.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	3	layanan	7.708.520.000	7.708.520.000	7.452.369.646	96,7%	256.150.354
EBA.956	Layanan BMN	1	layanan	93.600.000	93.600.000	93.484.700	99,9%	115.300
052	Pengelolaan KP, Lab, UPBS, dan Sarana Penunjang Lainnya			93.600.000	93.600.000	93.484.700	99,9%	115.300
	A Pemberdayaan IP2TP Sei Kakap, Selakau dan SM. Monterado			93.600.000	93.600.000	93.484.700	99,9%	115.300
EBA.962	Layanan Umum	1	layanan	281.690.000	281.690.000	279.941.672	99,4%	1.748.328
051	Layanan Kerumatanggan dan Umum			281.690.000	281.690.000	279.941.672	99,4%	1.748.328
	A Koordinasi Manajemen Pengkajian			67.500.000	67.500.000	67.110.359	99,4%	389.641
	B Layanan Manajemen Perkantoran, Peningkatan Kapasitas SDM, Pengelolaan Lab, dan Peningkatan Mutu Manajemen Satker			122.250.000	122.250.000	121.171.313	99,1%	1.078.687
	C Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian			21.700.000	21.700.000	21.420.000	98,7%	280.000
	D Pemeliharaan Kebun			70.240.000	70.240.000	70.240.000	100,0%	-
EBA.994	Layanan Perkantoran	1	layanan	7.333.230.000	7.333.230.000	7.078.943.274	96,5%	254.286.726

Kode /Outp ut		Unit Kerja / Kegiatan	Volume		Pagu Anggaran	Pagu Efektif	Realisasi Keuangan		
							Realisasi Kumulatif	%	Sisa Dana
001		Gaji dan Tunjangan			5.271.665.000	5.271.665.000	5.042.977.069	95,7%	228.687.931
002		Operasional dan Pemeliharaan Kantor			2.061.565.000	2.061.565.000	2.035.966.205	98,8%	25.598.795
1809. EBB		Layanan Sarana dan Prasarana Internal	7	Unit	154.960.000	154.960.000	154.711.000	99,8%	249.000
EBB.9 51		Layanan Sarana Internal			154.960.000	154.960.000	154.711.000	99,8%	249.000
051		Pengadaan Peralatan Fasilitas Perkantoran			154.960.000	154.960.000	154.711.000	99,8%	249.000
	A	Pengadaan Fasilitas Kantor			154.960.000	154.960.000	154.711.000	99,8%	249.000
1809. EBD		Layanan Manajemen Kinerja Internal	3	Dokumen	459.164.000	459.164.000	458.159.756	99,8%	1.004.244
EBD.9 52		Layanan Perencanaan dan Penganggaran	1	Dokumen	311.676.000	311.676.000	310.926.587	99,8%	749.413
051		Penyusunan Rencana Program dan Anggaran			311.676.000	311.676.000	310.926.587	99,8%	749.413
	A	Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran			22.750.000	22.750.000	22.644.500	99,5%	105.500
	B	Sinkronisasi Kegiatan			188.926.000	188.926.000	188.529.161	99,8%	396.839
	D	Perencanaan Standar Instrumen Spesifik Lokasi			100.000.000	100.000.000	99.752.926	99,8%	247.074
EBD.9 53		Layanan Pemantauan dan Evaluasi	1	Dokumen	37.050.000	37.050.000	36.911.914	99,6%	138.086
051		Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi			37.050.000	37.050.000	36.911.914	99,6%	138.086
	A	Monev dan SPI			37.050.000	37.050.000	36.911.914	99,6%	138.086
EBD.9 55		Layanan Manajemen Keuangan	1	Dokumen	110.438.000	110.438.000	110.321.255	99,9%	116.745
051		Pengelolaan Keuangan			39.950.000	39.950.000	39.950.000	100,0%	-
	A	UAPPA/B-W dan SAKPA/SIMAK-BMN			39.950.000	39.950.000	39.950.000	100,0%	-
053		Pengelolaan PNB			70.488.000	70.488.000	70.371.255	99,8%	116.745
	A	Kegiatan yang dibiayai PNB			70.488.000	70.488.000	70.371.255	99,8%	116.745

2. Realisasi Penerimaan Bukan Pajak (PNBP)

Pelaporan PNBP dilakukan setiap bulan oleh Bendahara Penerimaan, sampai pada November 2022 total PNBP yang telah disetor adalah sejumlah Rp 96.515.673,-. Rincian laporan PNBP Tahun 2022 dapat dilihat pada tabel 13 dibawah ini.

Tabel 13. Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Tahun 2022

			TARGET	P E N E R I M A A N			PENYETORAN PADA KAS NEGARA		
No.	U R A I A N	M A P	TAHUN 2021	S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI	S/D BULAN LALU	BULAN INI	S/D BULAN INI
I	PENERIMAAN UMUM		Rp -						
1	Pendapatan Sewa Tanah,Gedung dan Bangunan	425131	-	7.584.172	321.834	7.906.006	7.584.172	321.834	7.906.006
2	Pendapatan Sewa Tanah,Gedung dan Bangunan	425131	-	3.000.000	-	3.000.000	3.000.000	-	3.000.000
3	Pendapatan Sewa Tanah,Gedung dan Bangunan	425131	-	138.551	-	138.551	138.551	-	138.551
4	Penerimaan Kembali Belanja Pegawai Tahun Anggaran Yang Lalu	425911	-	3.787.350	-	3.787.350	3.787.350	-	3.787.350
5	Pendapatan dari Pemindahtanganan BMN lainnya	425129	-	-	-	-	-	-	-
6	Belanja Gaji Pokok PNS	511111	-	3.633.900	-	3.633.900	3.633.900	-	3.633.900
	Jumlah Penerimaan Umum		Rp -	18.143.973	321.834	18.465.807	18.143.973	321.834	18.465.807
II	PENERIMAAN FUNGSIONAL		80.000.000						
1	Perolehan Dari Hasil Pertanian Untuk Penjualan Hasil Produksi Non Litbang	425112	68.500.000	66.476.700	4.063.000	70.539.700	66.476.700	4.063.000	70.539.700
2	Perolehan Dari Hasil Pertanian untuk Hasil Penelitian / Riset dan Hasil Pengembangan IPTEK	425434	-	-	-	-	-	-	-
3	Jasa Layanan Pengujian dan Analisis Serta Sertifikasi (Pendapatan Pengujian, Sertifikasi, Kalibrasi dan Standardisasi Lainnya)	425289	11.500.000	11.895.000	-	11.895.000	11.895.000	-	11.895.000
	Jumlah Penerimaan Fungsional		80.000.000	78.371.700	4.063.000	82.434.700	78.371.700	4.063.000	82.434.700
	Jumlah I + II		80.000.000	96.515.673	4.384.834	100.900.507	96.515.673	4.384.834	100.900.507

IV. PENUTUP

Penelitian dan pengkajian dilaksanakan berdasarkan program utama BPTP. Kegiatan utama ini memayungi beberapa kegiatan yang dituangkan ke dalam Rencana Pengkajian Tingkat Peneliti (RPTP), Rencana Diseminasi Hasil Pengkajian (RDHP) dan Rencana Kegiatan Tim Manajemen (RKTm). Setiap RPTP/RDHP terdiri atas satu/beberapa judul Rencana Operasional Pelaksanaan Pengkajian (ROPP)/ Rencana Operasional Diseminasi Hasil Pengkajian (RODHP) dan jumlah kegiatan atau ROPP/RODHP untuk tiap-tiap RPTP/RODHP tidak sama.

Ditinjau dari sudut keberhasilan kinerja BPTP Kalimantan Barat, sudah banyak teknologi yang telah dihasilkan oleh BPTP Kalimantan Barat seperti yang telah diuraikan di atas. Kegiatan penelitian telah dirancang dengan baik dan dilakukan monitoring dan evaluasi.

Permasalahan-permasalahan yang dihadapi BPTP Kalimantan Barat antara lain adalah sumber daya manusia, dimana tenaga fungsional peneliti dan penyuluh masih kurang. Sumberdaya manusia (SDM) fungsional umumnya masih peneliti non kelas. Untuk mengatasi hal tersebut, BPTP Kalimantan Barat mengikutsertakan sebagian peneliti dan penyuluh yang masih non kelas untuk ikut pendidikan dan pelatihan jabatan fungsional baik peneliti maupun penyuluh. Diharapkan hal tersebut dapat memotivasi SDM yang ada untuk segera mengajukan jabatan fungsional.

Selain SDM, pemberdayaan laboratorium dan Instalasi Penelitian dan Pengkajian Teknologi Pertanian (IP2TP) sangat diperlukan untuk mendukung kegiatan pengkajian dan diseminasi. Peralatan laboratorium di BPTP Kalimantan Barat kondisinya masih cukup baik dan sudah dimanfaatkan dengan baik serta sangat membantu di dalam memberikan informasi data hasil penelitian dan pengkajian. Namun demikian masih ada beberapa alat yang perlu dilengkapi di dalam laboratorium tersebut terutama laboratorium tanah. Selain laboratorium tanah, juga segera akan dioperasionalkan laboratorium benih untuk mendukung

UPBS *High Profile*. Oleh karena itu diharapkan Badan Litbang Pertanian perlu memikirkan untuk pengadaan peralatan laboratorium guna menunjang kegiatan penelitian dan pengkajian. Hal yang tidak kalah terpenting adalah dukungan tenaga laboran. Tiga IP2TP yang dimiliki BPTP Kalbar sudah dimanfaatkan untuk pelaksanaan penelitian dan pengkajian, produksi benih sumber dan *show window*.

Dalam upaya memperbaiki Kinerja BPTP Kalimantan Barat perlu disampaikan saran untuk ke dalam (internal) dan ke luar (eksternal) BPTP Kalimantan Barat. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perlu ada pembinaan secara sistematis terhadap SDM untuk lebih meningkatkan kompetensi baik melalui jalur formal maupun informal.
- b. Perlu dilakukan revitalisasi peran laboratorium, IP2TP dan perpustakaan dalam mendukung kegiatan litkaji dan diseminasi.
- c. Membangun dan melengkapi secara berkelanjutan data base teknologi tepat guna untuk merespon dan mengantisipasi kebutuhan informasi teknologi yang sangat beragam oleh petani, pelaku usaha dan pemangku kepentingan.
- d. Mempererat jaringan diseminasi dengan Puslit dan Balit Komoditas.
- e. Mempererat jaringan kerjasama dengan Pemerintah Daerah, *stakeholder* dan pelaku usaha.
- f. Mengkoordinasikan kebutuhan SDM baru terutama dari bidang keahlian hama dan penyakit, pengolahan hasil pertanian, mekanisasi pertanian, dan tenaga laboran.

LAMPIRAN

V. LAMPIRAN

Lampiran 1

FORM 1 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: BPTP Kalbar

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja		Keluaran (<i>Output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		Capaian kinerja	Capaian volume keluaran	Capaian anggaran
				Target IKK	Realisasi IKK	Item keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)			
1	Tersedianya diseminasi teknologi pertanian*	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	1	0	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Teknologi	1	-	1,292,150,000	-	-	-	-
2	Tersedianya benih padi	Jumlah benih padi	Maximize	30	30	Jumlah benih padi	Ton	30	30	443,500,000	442,284,000	100.00%	100.00%	99.73%
3	Terlaksananya layanan BMN	Adanya layanan BMN	Maximize	1	1	Adanya layanan BMN	Layanan	1	1	93,600,000	93,484,700	100.00%	100.00%	99.88%
4	Terlaksananya layanan umum	Adanya layanan umum	Maximize	1	1	Adanya layanan umum	Layanan	1	1	281,690,000	279,941,672	100.00%	100.00%	99.38%
5	Terlaksananya layanan perkantoran	Adanya layanan perkantoran	Maximize	1	1	Adanya layanan perkantoran	Layanan	1	1	7,333,230,000	7,078,943,274	100.00%	100.00%	96.53%
6	Terlaksananya layanan sarana internal	Adanya layanan sarana internal	Maximize	7	7	Adanya layanan sarana internal	Unit	7	7	154,960,000	154,711,000	100.00%	100.00%	99.84%
7	Terlaksananya layanan perencanaan dan penganggaran	Adanya layanan perencanaan dan penganggaran	Maximize	1	1	Adanya layanan perencanaan dan penganggaran	Dokumen	1	1	311,676,000	310,926,587	100.00%	100.00%	99.76%
8	Terlaksananya layanan pemantauan dan evaluasi	Adanya layanan pemantauan dan evaluasi	Maximize	1	1	Adanya layanan pemantauan dan evaluasi	Dokumen	1	1	37,050,000	36,911,914	100.00%	100.00%	99.63%
9	Terlaksananya layanan manajemen keuangan	Adanya layanan manajemen keuangan	Maximize	1	1	Adanya layanan manajemen keuangan	Dokumen	1	1	110,438,000	110,321,255	100.00%	100.00%	99.89%
Ket: *DIPA BLOKIR														

99.33%

FORM 2 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
1BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: 2022

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2019			Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021			Capaian Kinerja 2022		
				Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK
1	Teknologi Sistem Usaha Tani Padi Lahan Pasang Surut di Kalimantan Barat	Jumlah teknologi spesifik lokasi	Maximize	1	1	100%	3	3	100%	1	2	200.00%	0	0	0	-	-	-
2	Pengembangan Informasi Komunikasi dan Diseminasi Tek. Pertanian, Koordinasi Bimbingan Dukungan Tek. UPSUS, Komoditas Strategis dan Bio-Industri, serta Inovasi Teknologi, Pengembangan Model Kawasan Jeruk-Padi Berbasis Inovasi dan Korporasi Pertanian di Kalimantan Barat*	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	6	6	100%	4	4	100%	4	5	125.00%	3	8	266.67%	1	0	0.00%
3	Analisis Kebijakan Merespon Isu Terkini Pembangunan Pertanian di Kalimantan Barat	Jumlah rumusan rekomendasi kebijakan pembangunan pertanian di Kalimantan Barat	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	0	0	0	0	0	0	-	-	-
4	Model Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Jagung Ternak di Kalbar dan Model Pengembangan Pertanian Bio-Industri Berkelanjutan Berbasis Integrasi Padi Ternak di Lahan Pasang Surut Kalimantan Barat	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri spesifik lokasi	Maximize	2	2	100%	2	2	100%	0	0	0	0	0	0	-	-	-
5	Tersedianya benih padi	Jumlah produksi benih padi	Maximize	5	3.701	74%	4	4	100%	1	1	100.00%	20	20.55	102.75%	30	30	100.00%
6	Tersedianya akses SDG yang terkonservasi	Jumlah akses SDG lokal Kalbar yang terkonservasi dan Terdokumentasi	Maximize	20	20	100%	20	20	100%	0	0	0	1	1	100.00%	-	-	-
7	Tersedianya Model Pengembangan Inovasi Pertanian Bio-Industri di Perbatasan	Jumlah model pengembangan inovasi pertanian bio industri di Perbatasan	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100.00%	0	0	0	-	-	-
8	Penerapan Inovasi Teknologi Pertanian untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian	Adanya dukungan Inovasi Teknologi untuk Peningkatan IP Kawasan Pertanian	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	0	0	0	0	0	0	-	-	-
9	Peningkatan Komunikasi Koordinasi dan Diseminasi Hasil Inovasi Teknologi Badan Litbang Pertanian	Adanya Transfer Inovasi Teknologi	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	0	0	0	0	0	0	-	-	-
10	Tersedianya Inovasi Perbenihan dan Pembibitan	Jumlah Inovasi Perbenihan dan Pembibitan	Maximize	26	17	65%	9	8,9; 55	99.50%	0	0	0	0	0	0	-	-	-
11	Tersedianya Unit Perbenihan Unggul Komoditas Pertanian Strategis	Jumlah Unit Perbenihan Unggul Komoditas Pertanian	Maximize	1	1	100%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-
		Jumlah Produksi Benih Lada								0	0	0	0	0	0	-	-	-
		Jumlah Produksi Benih Karet								0	0	0	0	0	0	-	-	-
12	Tersedianya Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Jumlah Produksi Benih Buah Tropika dan Sub Tropika	Maximize	25,000	25,100	100%				0	0	0	0	0	0	-	-	-
		Jumlah Produksi Benih Jeruk		5,000	5,000	100%	12,500	12,500	100%	35,000	35,000	100.00%	0	0	0	-	-	-
		Jumlah Produksi Benih Durian		5,000	5,100	102%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-
		Jumlah Produksi Benih Pepaya		15,000	15,000	100%	0	0	0	0	0	0	0	0	0	-	-	-
13	Dihasilkannya sinergi operasional serta terciptanya manajemen pengkajian pengembangan inovasi pertanian unggul spesifik lokasi	Jumlah Dukungan pengkajian dan percepatan diseminasi inovasi teknologi pertanian	Maximize	12	12	100%	12	12	100%	1	1	100.00%	0	0	0	-	-	-
14	Terlaksananya layanan dukungan manajemen, fasilitasi dan instrumen teknis pelaksanaan kegiatan	Jumlah layanan dukungan manajemen internal	Maximize	1	1	100%	1	1	100%	1	1	100.00%	5	5	100%	-	-	-

No	Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja 2018			Capaian Kinerja 2019			Capaian Kinerja 2020			Capaian Kinerja 2021			Capaian Kinerja 2022		
				Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK	Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK
15	Terlaksananya pengelolaan IP2TP Sei Kakap, Selakau, dan Simpang Monterado Terlaksananya Koordinasi Manajemen Pengkajian, Layanan Manajemen Perkantoran, Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pengelolaan Laboratorium, dan Peningkatan Mutu Manajemen Satker, Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, dan Pemeliharaan Kebun Terlaksananya gaji dan tunjangan serta operasional dan pemeliharaan kantor Terlaksananya pengadaan peralatan fasilitas kantor	Jumlah layanan BMN	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100%
16		Jumlah layanan umum	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100%
17		Jumlah layanan perkantoran	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100%
18		Jumlah unit sarana internal	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	7	100%
19	Terlaksananya penyusunan rencana kegiatan dan anggaran, sinkronisasi kegiatan, dan perencanaan standar instrumen pertanian spesifik lokasi	Jumlah dokumen perencanaan dan penganggaran	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1	1	100%
20	Terlaksananya monitoring dan evaluasi (Monev) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI)	Jumlah dokumen monitoring dan evaluasi (Monev) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI)	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	1	1	100%
21	Terlaksananya pengelolaan keuangan dan pengelolaan PNBPNBP	Jumlah dokumen manajemen keuangan	Maximize	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	1	1	100%
Ket: *DIPA BLOKIR																		

FORM 3 :
DATA PENGUKURAN KINERJA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2022
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN: 2022

No		Sasaran Kegiatan	Indikator Kinerja Kegiatan (IKK)	Jenis IKK	Capaian Kinerja 2021		
					Target IKK	Realisasi IKK	Capaian IKK
1		Pengembangan Model Kawasan Jeruk-Padi Berbasis Inovasi dan Korporasi Pertanian di Kalimantan Barat*	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	Maximize	1	-	-
2	a	Produksi benih sumber padi	Jumlah benih padi	Maximize	30	30	100.00%
	b	produksi benih sebar padi					
3	a	Pengelolaan IP2TP Sei Kakap, Selakau, dan Simpang Monterado	Adanya layanan BMN	Maximize	1	1	100.00%
4	a	Koordinasi Manajemen Pengkajian	Adanya layanan umum	Maximize	1	1	100.00%
	b	Layanan Manajemen Perkantoran, Peningkatan Kapasitas Sumberdaya Manusia, Pengelolaan Laboratorium, dan Peningkatan Mutu Manajemen Satker					
	c	Layanan Hubungan Masyarakat dan Informasi Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian					
	d	Pemeliharaan Kebun					
5	a	Gaji dan Tunjangan	Adanya layanan perkantoran	Maximize	1	1	100.00%
	b	Operasional dan Pemeliharaan Kantor					
6		Pengadaan Peralatan Fasilitas Kantor	Adanya layanan sarana internal	Maximize	7	7	100.00%
7	a	Penyusunan Rencana Kegiatan dan Anggaran	Adanya layanan perencanaan dan penganggaran	Maximize	1	1	100%
	b	Sinkronisasi Kegiatan					
	c	Perencanaan Standar Instrumen Pertanian Spesifik Lokasi					
8		Monitoring dan Evaluasi (Monev) dan Sistem Pengendalian Internal (SPI)	Adanya layanan pemantauan dan evaluasi	Maximize	1	1	100%
9	a	Pengelolaan Keuangan	Adanya layanan manajemen keuangan	Maximize	1	1	100%
	b	Pengeloaan PNBP					
		Ket: *DIPA BLOKIR					

FORM 4 :
ANALISIS EFISIENSI PENGGUNAAN SUMBERDAYA
BERDASARKAN PENCAPAIAN PERJANJIAN KINERJA
UNIT PELAYANAN TEKNIS (UPT) KEMENTERIAN PERTANIAN



Periode Penyusunan LAKIN:	2022
Jumlah Keluaran:	9

No	Keluaran (<i>output</i>)		Volume keluaran		Anggaran		RAK/RVK	PAK/TVK	Efisiensi
	Item Keluaran	Satuan keluaran	Target Volume Keluaran (TVK)	Realisasi Volume Keluaran (RVK)	Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)	Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)			
1	Tersedianya diseminasi teknologi pertanian*	Jumlah teknologi yang terdiseminasi ke pengguna	1	0	1,292,150,000	-	-	1,292,150,000	-
2	Tersedianya benih padi	Jumlah benih padi	30	30	443,500,000	442,284,000	14,742,800	14,783,333	0.27%
3	Terlaksananya layanan BMN	Adanya layanan BMN	1	1	93,600,000	93,484,700	93,484,700	93,600,000	0.12%
4	Terlaksananya layanan umum	Adanya layanan umum	1	1	281,690,000	279,941,672	279,941,672	281,690,000	0.62%
5	Terlaksananya layanan perkantoran	Adanya layanan perkantoran	1	1	7,333,230,000	7,078,943,274	7,078,943,274	7,333,230,000	3.47%
6	Terlaksananya layanan sarana internal	Adanya layanan sarana internal	7	7	154,960,000	154,711,000	22,101,571	22,137,143	0.16%
7	Terlaksananya layanan perencanaan dan penganggaran	Adanya layanan perencanaan dan penganggaran	1	1	311,676,000	310,926,587	310,926,587	311,676,000	0.24%
8	Terlaksananya layanan pemantauan dan evaluasi	Adanya layanan pemantauan dan evaluasi	1	1	37,050,000	36,911,914	36,911,914	37,050,000	0.37%
9	Terlaksananya layanan manajemen keuangan	Adanya layanan manajemen keuangan	1	1	110,438,000	110,321,255	110,321,255	110,438,000	0.11%
					10,058,294,000	8,507,524,402			

Keterangan:

- **Mohon hapus baris yang tidak terisi**
- Kolom "item keluaran" berisi seluruh keluaran (*output*) yang dihasilkan dalam RKA/KL dan ADIK
- Kolom "Satuan keluaran" merupakan satuan dari masing-masing keluaran, misal dokumen, orang, kegiatan, dll
- Kolom "Target Volume Keluaran (TVK)" merupakan volume keluaran yang ditargetkan untuk masing-masing keluaran berdasarkan satuannya
- Kolom "Realisasi Volume Keluaran (RVK)" merupakan realisasi volume keluaran untuk masing-masing keluaran berdasarkan satuannya
- Kolom "Pagu Anggaran per Keluaran (PAK)" berisi Pagu anggaran yang dibutuhkan untuk menghasilkan setiap keluaran
- Kolom "Realisasi Anggaran per Keluaran (RAK)" berisi Realisasi anggaran yang dikeluarkan untuk menghasilkan setiap keluaran
- *DIPA BLOKIR